

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KREDIT TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI**

**Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “SUKA”
Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



OLEH :

Robertus Hendhi Santosa
NIM : 042114159

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2009**

Skripsi

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KREDIT TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI**

**Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SUKA"
Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi**

Oleh:

Robertus Hendhi Santosa

NIM: 042114159

Telah Disetujui oleh:

Pembimbing I



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.

Tanggal: 4 Agustus 2009

Pembimbing II



Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt., QIA.

Tanggal: 14 Agustus 2009

Skripsi

**ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KREDIT TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI**

**Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SUKA"
Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:
Robertus Hendhi Santosa
NIM: 042114159

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 3 Oktober 2009
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana., M.Si., Akt., QIA.	

Yogyakarta, 31 Oktober 2009

Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan



Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

Penyesalan terbesar dalam hidup ialah risiko yang tidak kita ambil. Jika anda merasakan sesuatu itu akan membuat anda bahagia, maka teruskan. Ingatlah bahaw kita akan melalui semua ini hanya sekali, mungkin tiada lagi peluang kedua (Ibnoe)

Ilmu itu lebih baik daripada harta. Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum (hakim) dan harta terhukum. Harta itu kurang apabila dibelanjakan tapi ilmu bertambah bila dibelanjakan. (Saidina Ali)

Skripsi ini aku persembahkan untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Bapak dan ibuku tercinta

Almarhumah Maria Kimah (nenek)

Adikku Adven

Etsuko Haritanti

Semua keluarga dan sahabatku



UNIVERSITAS SANATA DHARMA

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertandatangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Analisis Pengaruh Perputaran Kredit terhadap Rentabilitas Ekonomi (Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Negeri (KPRI) “SUKA”) dan diajukan untuk diuji pada tanggal 3 Oktober 2009 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dengan bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 25 Agustus 2009

Yang membuat pernyataan,

Robertus Hendhi Santosa

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Robertus Hendhi Santosa

Nomor Mahasiswa : 042114159

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KREDIT TERHADAP
RENTABILITAS EKONOMI.
(Studi Kasus pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SUKA"
Geneng, Kabupaten Ngawi)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 25 Agustus 2009

Yang menyatakan,



Robertus Hendhi Santosa

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan kasih dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang dengan tulus dan sabar membantu dan memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- a. Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J., M.Sc. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- b. Drs. Yohanes Pembaptis Supardiyono, Akt., M.Si., QIA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- c. Lisia Apriani, S.E., Akt., M.Si., QIA. selaku dosen Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- d. Ir. Drs. Hansiadi YH., M.Si., Akt., QIA. selaku dosen Pembimbing II.
- e. Nicko Kornelius Putra, S.E., yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- f. Kedua orang tuaku, Herman Yosep Katiran, S.Pd., dan Rosalia Titik Irianti, S.Pd., yang selalu mendukung, mencintai dan mendoakan sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
- g. Drs. Slamet Widodo selaku Ketua KPRI “SUKA” Geneng yang telah banyak membantu selama proses penelitian untuk pembuatan skripsi ini.
- h. Etsuko Haritanti yang selalu menemani, mendukung dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
- i. Adikku Agustinus Adven Yudanto.
- j. Sony, Epi, Eni, Rofik, Melan, Andika, dan Marsi yang telah menjadi sahabat terbaik dan selalu memberi semangat.
- k. Semua teman-teman Akuntansi 2004, BEM FE 2007, dan Mudika Charitas.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih kurang sempurna. Namun penulis berharap semoga skripsi ini berguna dan memberikan manfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 25 Agustus 2009



Robertus Hendhi Santosa

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PESEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS.....	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Pengertian Koperasi.....	7
B. Koperasi Simpan Pinjam.....	9
C. Laporan Keuangan Koperasi.....	11
D. Kredit	14

E. Perputaran Kredit	26
F. Rentabilitas	26
G. Pengaruh Perputaran Kredit terhadap Rentabilitas Ekonomi	29
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	32
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	32
D. Data yang Diperlukan.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Variabel Penelitian	33
G. Sampel Penelitian	33
H. Teknik Analisis Data	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	36
A. Latar Belakang dan Sejarah Pendirian Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “SUKA”	36
B. Tujuan KPRI “SUKA”.....	37
C. Struktur Organisasi	38
D. Keanggotaan KPRI “SUKA”	43
E. Bidang Usaha Unit Simpan Pinjam.....	43
F. Pembagian Sisa Hasil Usaha	45

BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	46
	A. Tingkat Perputaran Kredit dan Tingkat Rentabilitas Ekonomi	46
	B. Pengaruh Perputaran Kredit terhadap Rentabilitas Ekonomi	54
BAB VI	PENUTUP	58
	A. Kesimpulan	58
	B. Keterbatasan Penelitian.....	59
	C. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	62

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1	Jumlah Anggota Tahun 2008	43
TABEL V.1	Tingkat Perputaran Kredit Tahun 1998 sampai 2008	46
TABEL V.2	<i>Model Summary</i> (b) RTO.....	48
TABEL V.3	<i>Coefficients</i> (a) RTO	48
TABEL V.4	Tingkat Rentabilitas Ekonomi Tahun 1998 sampai 2008.....	49
TABEL V.5	<i>Model Summary</i> (b) ROA	51
TABEL V.6	<i>Coefficients</i> (a) ROA	51
TABEL V.7	Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	54
TABEL V.8	Koefisien Korelasi <i>Pearson</i> RTO dengan ROA	55
TABEL V.9	Standar Deviasi	55
TABEL V.10	Koefisien Determinasi.....	55
TABEL V.11	Uji Signifikansi	55
TABEL VI.1	RTO dan ROA	58

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR IV.1 Bagan Struktur Organisasi KPRI SUKA	40
GAMBAR V.1 Grafik Perkembangan RTO dan ROA Tahun 1998 sampai 2008..	52
GAMBAR V.2 Grafik Trend Perkembangan RTO.....	52
GAMBAR V.3 Grafik Trend Perkembangan ROA	53

ABSTRAK

ANALISIS PENGARUH PERPUTARAN KREDIT TERHADAP RENTABILITAS EKONOMI Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SUKA

Robertus Hendhi Santosa

NIM: 042114159

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2009

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh perputaran kredit terhadap rentabilitas ekonomi. Latar belakang penelitian ini bahwa perputaran modal dalam kredit akan mempengaruhi penerimaan laba koperasi kredit. Rentabilitas sebagai suatu penilaian profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh tingkat labanya.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus, Data diperoleh dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yang digunakan adalah regresi linier sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh perputaran kredit terhadap rentabilitas ekonomi adalah positif, terbukti dari besarnya koefisien regresi = 1,040. Nilai koefisien determinasi = 0,891 yang menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh perputaran kredit terhadap rentabilitas ekonomi. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% diperoleh *p-value* sebesar $0,00 < 0,05$ (tingkat signifikansi), sehingga H_0 ditolak . Hal ini menunjukkan koefisien regresi signifikan.

ABSTRACT

THE ANALYSIS OF INFLUENCE THE RECEIVABLE TURNOVER ON ECONOMIC RENTABILITY A Case Study at Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) SUKA

Robertus Hendhi Santosa

NIM: 042114159

Sanata Dharma University

Yogyakarta

2009

The objective of this study was to find out the influence of the receivable turnover on the economic rentability. The background of this study was that capital turnover in credit will influence the profit revenue of credit cooperative. The rentability rate as one of the methods for appraising the profitability of company is influenced by the profit.

This study was a case study. This study obtained the data by interview and documentation. The data analysis technique of this study was the simple linear regression analysis.

From the analysis it was found that the influence of the receivable turnover on the economic rentability was positive, this could be seen from the regression coefficient = 1,040. The value of the determination coefficient = 0,891 indicated that there was contribution of receivable turnover on economic rentability. Using significance level 5% the result of p-value was $0,00 < 0,05$ (significance level), so that H_0 was rejected. This showed that regression coefficient was significant.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya krisis global yang melanda negara maju saat ini mulai berimbas pada negara berkembang, termasuk juga Indonesia yang mulai merasakan dampak dari krisis global tersebut. Hal ini terlihat dengan adanya beberapa perusahaan di Indonesia yang merumahkan ratusan bahkan ribuan karyawannya. Kondisi ini tentu saja sangat meresahkan terutama bagi masyarakat golongan ekonomi menengah ke bawah. Masyarakat Indonesia harus pandai dalam menghadapi situasi semacam ini agar tidak terjerumus kembali dalam krisis ekonomi seperti yang pernah terjadi tahun 1998.

Masyarakat diharapkan dapat lebih mandiri karena semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada, misalnya dengan memiliki usaha sendiri. Namun, banyak kendala yang harus dihadapi, diantaranya adalah masalah pendanaan atau permodalan. Salah satu penyebabnya adalah karena kesulitan dalam mendapatkan pinjaman dana dari bank akibat kurang adanya jaminan dan bunga pinjaman yang tinggi.

Dalam situasi seperti ini, peran koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam sangat dibutuhkan karena dengan adanya koperasi kredit diharapkan aliran modal kepada masyarakat bawah dapat tersalurkan dengan cepat dan mudah serta dengan bunga yang ringan. Dengan penyaluran kredit yang mudah tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kegiatan wirausaha seperti

industri rumahan, pedagang eceran dan pasar tradisional. Selain itu untuk daerah pedesaan diharapkan dapat meningkatkan sektor pertanian. Kegiatan dari koperasi simpan pinjam adalah menyimpan uang tabungan dari anggota dan mengatur pemberian pinjaman dengan bunga yang ringan serta kemudahan dalam mencairkan pinjaman. Dilihat dari tujuannya, koperasi simpan pinjam bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup para anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Suatu badan usaha dalam hal ini koperasi, tentunya mengharapkan laba yang optimal sesuai dengan kemampuan dalam menggunakan modalnya karena kesejahteraan anggota akan meningkat seiring dengan kemajuan dari koperasi. Namun menurut Riyanto (2001: 37), bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien. Rentabilitas merupakan kriteria yang dianggap paling valid sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan (Harnanto, 1991:352). Dengan demikian maka yang harus diperhatikan oleh koperasi ialah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Rentabilitas dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan kekayaan dan modal yang dikeluarkan untuk memperoleh laba tersebut (Riyanto, 2001:37).

Laba yang diperoleh pada koperasi simpan pinjam berasal dari penerimaan bunga. Penerimaan bunga yang dimaksud berasal dari dana yang

diputar atau kredit yang diberikan kepada nasabah. Dana yang terikat dalam kredit berputar dalam satu periode tertentu disebut perputaran kredit. Sehingga laba koperasi simpan pinjam tergantung pada besarnya perputaran kredit. Jika perputaran kreditnya tinggi maka dana yang terikat dalam kredit menjadi lebih pendek atau dengan kata lain waktu yang dibutuhkan kredit untuk menjadi kas semakin cepat sehingga penerimaan bunga menjadi lebih cepat pula dan laba menjadi meningkat. Sebaliknya jika perputaran kredit rendah maka dana yang terikat dalam kredit menjadi lama sehingga mempengaruhi penerimaan bunga dan laba.

Menurut Sinungan (1997:191), dengan adanya penundaan pelunasan kredit akan berpengaruh pada likuiditas dan rentabilitas. Dengan kata lain jika perputaran kreditnya cepat maka rentabilitasnya tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan semakin tinggi tingkat perputaran kredit maka waktu yang diperlukan kredit untuk menjadi kas semakin cepat sehingga perolehan laba dari penerimaan bunga semakin cepat. Sebaliknya jika perputaran kredit rendah maka mengakibatkan tingkat rentabilitas rendah. Karena waktu yang diperlukan kredit menjadi kas semakin lama sehingga mempengaruhi perolehan laba. Hal ini menunjukkan telah terjadi kelebihan modal kerja yang tercantum dalam kredit kurang efisien sehingga mengakibatkan penurunan tingkat operasi yang berakibat risiko piutang tak tertagih menjadi tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, melalui penelitian ini penulis ingin mengetahui apakah perputaran kredit pada KPRI "SUKA" berpengaruh terhadap rentabilitas ekonominya

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah perkembangan tingkat perputaran kredit dan tingkat rentabilitas ekonomi pada KPRI "SUKA"?
2. Apakah perputaran kredit berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI "SUKA"?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat perputaran kredit dan tingkat rentabilitas ekonomi pada KPRI "SUKA".
2. Untuk mengetahui apakah perputaran kredit berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI "SUKA".

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Koperasi

Diharapkan dapat memberikan masukan bagi koperasi dalam kebijakan dan pengambilan keputusan pemberian kredit.

2. Bagi Penulis

Sebagai pengembangan pengetahuan dan penerapan ilmu yang diperoleh selama kuliah ke dalam praktek yang sesungguhnya terjadi di lapangan.

3. Bagi Universitas

Diharapkan dapat bermanfaat untuk bahan studi bagi pembaca dan menambah bacaan bagi pihak-pihak yang membutuhkan serta dapat menambah referensi di perpustakaan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Menguraikan mengenai latar belakang pemilihan judul, perumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Berisi tentang teoritis mengenai koperasi, pengertian koperasi, tujuan koperasi, jenis koperasi, koperasi simpan pinjam, pengertian koperasi simpan pinjam, tujuan koperasi simpan pinjam, kredit, pengertian kredit, unsur kredit, jenis kredit, fungsi kredit, penilaian kredit, pengawasan kredit, perputaran kredit, rentabilitas, pengertian rentabilitas, fungsi rentabilitas, rentabilitas ekonomi, pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap rentabilitas ekonomi.

BAB III Metode Penelitian

Berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat dan waktu penelitian, data penelitian, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV Gambaran Umum Perusahaan

Berisi mengenai gambaran umum Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SUKA" tentang sejarah pendiriannya, tujuan koperasi, struktur organisasi, bagan struktur organisasi, keanggotaan, bidang usaha unit simpan pinjam, dan pembagian SHU.

BAB V Pembahasan

Berisi mengenai analisis data dan pembahasan hasil analisis data.

BAB VI Penutup

Berisi mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi menurut UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan”.

Menurut Gilarso (1984: 51), koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang menjalankan suatu usaha di bidang ekonomi. Segi ekonomi antara lain mencakup pemilihan bidang usaha dan daerah kerja, serta permodalan koperasi. Sedangkan definisi koperasi menurut Moh. Hatta, Bapak Koperasi Indonesia,

“Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong. Semangat tolong-menolong tersebut didorong oleh keinginan memberi jasa kepada kawan berdasarkan ‘seorang buat semua dan semua buat seorang’”.

Dari ketiga pengertian di atas menunjukkan bahwa koperasi adalah suatu usaha yang didirikan untuk menciptakan kesejahteraan. Sehingga keberadaan koperasi diharapkan dapat membantu mengatasi masalah ekonomi bagi anggotanya dan masyarakat pada umumnya.

2. Tujuan Koperasi

Tujuan utama koperasi sesuai UU. RI. No. 25 Tahun 1992 pasal 3 adalah untuk memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Selain itu koperasi juga sebagai wahana untuk saling berusaha secara kekeluargaan. Masing-masing anggota secara sukarela memajukan perekonomiannya, agar kesejahteraan hidup mereka terjamin, jadi tujuan yang lain adalah untuk menumbuhkan rasa solidaritas atau kekeluargaan diantara anggota koperasi.

3. Jenis-Jenis Koperasi

Jenis-jenis koperasi didasarkan pada kesamaan dan kepentingan ekonomi anggotanya. Jenis koperasi menurut usaha yang dilakukan (Amidipradja, 1990: 48), dibagi menjadi:

- a. Koperasi produksi adalah koperasi yang membuat sesuatu barang yang menghasilkan sesuatu atau yang memberikan jasa.
- b. Koperasi distribusi atau dengan istilah yang lebih umum koperasi konsumsi ialah koperasi yang membeli dan menjual hasil produksi atau barang dagangan.
- c. Koperasi kredit dan koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang memberikan pinjaman kepada anggotanya.

d. Koperasi serba usaha adalah koperasi yang melakukan lebih dari satu jenis/golongan usaha tersebut.

Jenis koperasi menurut golongan masyarakat yang terpadu dalam mendirikanannya, (Kartosapoetra, 1987: 134) dibagi menjadi:

1. Koperasi Pegawai Negeri dalam suatu daerah kerja.
2. Koperasi di lingkungan angkatan bersenjata, yang merupakan wadah penampungan kegiatan-kegiatan karyawan anggota angkatan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggota beserta keluarganya.
3. Koperasi wanita, koperasi guru, koperasi veteran, koperasi kaum pensiun dan sebagainya, yang masing-masing berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggota dalam golongannya masing-masing.

B. Kopeasi Simpan Pinjam

1. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam menurut Randa (2002: 1) merupakan salah satu usaha yang bergerak di bidang keuangan non-bank tetapi manajemen pengelolaannya mendekati perbankan, sehingga membutuhkan manajemen pengelolaan yang baik.

Koperasi simpan pinjam menurut Suwandi (1985: 90) adalah sekumpulan orang dalam ikatan pemersatu yang bersama-sama sepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama, yang

kemudian dapat dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga ringan untuk tujuan produktif atau kesejahteraan.

2. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam

Tujuan koperasi simpan pinjam adalah berusaha untuk mencegah anggotanya terlibat dalam jeratan lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang atau barang keperluan hidupnya, dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang atau barang dengan bunga yang serendah-rendahnya (Kartosapoetra, 1987: 134).

Tujuan koperasi simpan pinjam menurut Masngudi (1986: 27-28) adalah:

- a. Membantu keperluan kredit para anggotanya yang sangat membutuhkan, dengan syarat-syarat ringan.
- b. Mendidik para anggota supaya giat menyimpan uang secara teratur sehingga membentuk modal sendiri demi kelancaran usaha.
- c. Membuka peluang kerja.
- d. Mendidik supaya anggota berusaha secara jujur, ekonomis dan efisien.
- e. Mendidik anggota hidup berhemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka.
- f. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

Keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya tergantung dari pengurus dalam mengelola usaha yang didukung oleh aktivitas para anggotanya, apakah mereka mampu melaksanakan kerjasama, memiliki

kegairahan kerja dan mentaati segala ketentuan dan garis kebijaksanaan yang telah ditetapkan rapat anggota. Dengan demikian koperasi sebagai gerakan ekonomi masyarakat harus mampu memaknai dirinya sebagai organisasi ekonomi yang tumbuh dari, oleh dan untuk anggotanya sendiri.

C. Laporan Keuangan Koperasi

1. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi

Pengertian laporan keuangan koperasi (Tugiman, 1996: 12) adalah laporan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas perusahaan secara keseluruhan (*corporate*) sebagai pertanggung jawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi disusun ditujukan bagi anggota koperasi. Laporan keuangan koperasi simpan panjam meliputi unsur-unsur neraca, perhitungan hasil usaha, catatan atas laporan keuangan yang memuat kebijaksanaan akuntansi dan penjelasan atas pos-pos neraca dan perhitungan hasil usaha, serta laporan perubahan kekayaan bersih. Laporan perhitungan hasil usaha koperasi menggambarkan pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan utama koperasi dan kegiatan lainnya. Sedangkan catatan atas laporan keuangan menyajikan informasi yang memuat kebijakan akuntansi, yaitu kebijakan-kebijakan dibidang laporan keuangan antara lain:

- a. Penetapan kebijakan pemberian pinjaman
- b. Penetapan klasifikasi atas pinjaman yang diberikan

- c. Penetapan kebijakan penyisihan, taksiran pinjaman yang diberikan yang tidak dapat ditagih.
- d. Penetapan harga perolehan aktiva tetap termasuk kebijakan penyusutan
- e. Kebijaksanaan penetapan biaya termasuk kapitalisasi
- f. Kebijakan penetapan cadangan umum dan cadangan resiko sesuai dengan pasal 45 UU. No. 25 tahun 1992 dan cadangan tujuan khusus yang ditetapkan oleh rapat anggota (Tugiman, 1996: 12).

2. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi bagi pemakai (anggota koperasi) dan pemakai lainnya (calon anggota, bank, kreditur dan kantor pajak) yang berguna untuk (Tunggal, 1995: 46-47):

- a. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi
- b. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan sisa hasil usaha (SHU) dan manfaat keanggotaan sebagai ukuran
- c. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
- d. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang bukan anggota dan anggota
- e. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan Koperasi

Analisis laporan keuangan adalah proses atau cara untuk menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu koperasi dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan koperasi yang bersangkutan. Seorang analisis keuangan sangat membutuhkan ukuran tertentu untuk mengadakan analisis untuk laporan keuangan. Ukuran yang sering dipergunakan adalah analisis rasio dan indeks. Analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada analisis hanya terhadap data keuangan saja (Husnan, 1985 : 46).

Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan (Munawir, 1983: 37), yaitu:

- a. Analisa horizontal adalah analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga diketahui perkembangannya.
- b. Analisa vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisa hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos satu dengan lainnya, sehingga akan diketahui keadaan keuangan pada periode itu saja.

D. Kredit

1. Pengertian Kredit

Ada beberapa pengertian mengenai kredit yaitu:

Menurut UU No 10 Tahun 1998:

“kredit adalah menyediakan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjaman antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak-pihak peminjam untuk melunasi hutangnya, setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan”(Suyatno, 2001: 51).

Menurut Raymond P. Kent:

“kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta atau pada waktu yang akan datang karena penyerahan uang atau barang-barang sekarang”(Suyatno, 1992: 11).

Sedangkan menurut Gilarso, kredit adalah:

“pemberian uang atau barang atau jasa kepada pihak lain tanpa menerima imbalan langsung tetapi dengan percaya bahwa pihak yang menerima uang atau barang atau jasa tersebut akan mengembalikan atau melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu”(Suyatno, 1992: 246).

Dari uraian di atas dapat dilihat atau disimpulkan bahwa kredit adalah pemberian prestasi kepada pihak lain berupa uang, barang ataupun jasa yang disertai dengan kepercayaan bahwa prestasi yang diberikan pada saat nanti akan dikembalikan dengan disertai kontraprestasi berupa bunga. Pemberian bunga kredit terjadi berdasarkan banyaknya uang, b. jasa sesuai dengan lamanya waktu pemberian kredit.

2. Unsur-Unsur Kredit

Kredit yang diberikan oleh suatu lembaga kredit didasarkan pada kepercayaan sehingga pemberian kredit merupakan pemberian

kepercayaan. Tanpa keyakinan tersebut suatu lembaga kredit tidak akan memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan kredit. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam kredit (Suyatno, 1992: 12):

a. Kepercayaan

Keyakinan dari si pemberi kredit bahwa prestasi yang diberikannya baik dalam bentuk uang, barang, atau jasa akan benar-benar diterimanya dalam jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.

b. Waktu

Masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterimanya pada masa yang akan datang.

c. *Degree Of Risk*

Suatu tingkat resiko yang akan dihadapi sebagai akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari. Semakin lama kredit yang diberikan semakin tinggi pula tingkat resikonya.

3. Jenis-Jenis Kredit

Menurut jangka waktunya kredit terdiri atas (Kasmir, 2001: 76):

a. Kredit jangka pendek, adalah kredit yang berjangka waktu satu tahun.

Kredit jangka pendek terbagi menjadi:

1. Kredit rekening Koran

Kredit yang diberikan bank kepada nasabahnya dengan batas tertentu, perusahaan dalam mengambil kredit tidak sekaligus melainkan sebagian sesuai dengan kebutuhan.

2. Kredit penjualan

Kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli, penjual menyerahkan barangnya lebih dahulu setelah jangka waktu tertentu baru menerima pembayaran dari pembeli.

3. Kredit pembeli

Kredit yang diberikan oleh pembeli kepada penjual, pembeli menyerahkan uang terlebih dahulu sebagai pembayaran terhadap barang-barang yang dibelinya, baru kemudian (setelah jangka waktu tertentu) menerima barang-barang yang dibelinya.

4. Kredit wesel

Kredit wesel terjadi jika perusahaan mengeluarkan suatu surat pengakuan hutang yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu, setelah ditandatangani surat wesel dapat dijual kepada pihak bank.

b. Kredit jangka menengah adalah kredit yang berjangka waktu antara satu sampai tiga tahun.

c. Kredit jangka panjang adalah kredit yang berjangka waktu lebih dari lima tahun.

Kredit berdasarkan tujuan (Rachmat, 1987: 3), terdiri dari:

a. Kredit konsumtif adalah kredit yang diberikan dengan tujuan memperlancar jalannya proses konsumtif, misalnya kredit yang

ditujukan untuk membeli barang-barang atau memenuhi kebutuhan hidup seperti: beras, makanan, pakaian.

b. Kredit produktif adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk memperlancar proses produktif, misalnya kredit yang digunakan untuk membeli mesin-mesin atau bahan-bahan untuk memproduksi suatu barang, yang terdiri dari:

1.) Kredit eksploitasi yaitu bilamana digunakan untuk aktiva berputar dalam proses produksi seperti bahan baku.

2.) Kredit investasi yaitu bilamana digunakan untuk membeli barang-barang modal tahan lama seperti mesin-mesin.

3.) Kredit likuiditas yaitu bilamana kredit itu ditujukan untuk menampung keadaan suatu perusahaan yang sementara waktu berada dalam keadaan likuid.

c. Kredit perdagangan adalah kredit yang diberikan dengan tujuan untuk membeli barang yang akan dijual kembali.

Menurut ada tidaknya jaminan, kredit terdiri atas:

a. Kredit blangko adalah kredit yang tidak menuntut jaminan, cukup dengan unsur kepercayaan saja.

b. Kredit dengan jaminan adalah kredit yang menuntut jaminan.

Jaminan dapat berupa:

1.) Jaminan barang

Kredit dengan jaminan berupa barang bergerak dan barang tidak bergerak.

2.) Jaminan pribadi

Surat perjanjian dimana suatu pihak menyanggupi kepada pihak lainnya (pemberi kredit) bahwa ia menjamin pembayaran suatu hutang, apabila penerima kredit tidak menepati kewajibannya.

3.) Jaminan surat-surat berharga

Kredit dengan jaminan berupa saham, obligasi dan sertifikat yang didaftarkan dibursa efek.

Menurut pihak yang memberikan, kredit terdiri dari (Gilarso, 1986: 289):

- a. Kredit penjual adalah kredit yang diberikan oleh penjual kepada pembeli, barang diserahkan dahulu kemudian pembayaran sesudah beberapa waktu.
- b. Kredit pembeli adalah kredit yang diberikan oleh pembeli kepada penjual, pembeli membayar lebih dahulu kemudian penyerahan barang atau jasa baru sesudah beberapa waktu kemudian.
- c. Kredit bank adalah kredit yang disediakan oleh bank.
- d. Kredit pemerintah adalah kredit yang disediakan oleh pemerintah.
- e. Kredit luar negeri adalah kredit yang kita terima dari pihak luar negeri.

Menurut pihak yang menerima kredit terdiri dari:

- a. Kredit privat adalah pinjaman yang dilakukan oleh organisasi swasta untuk membeli barang-barang kebutuhannya atau untuk keperluan perusahaannya.
- b. Kredit publik adalah pinjaman yang dilakukan oleh pemerintah.

4. Fungsi Kredit

Kredit dalam perekonomian memiliki fungsi-fungsi antara lain sebagai berikut:

- a. Kredit dapat meningkatkan daya guna uang.

Para pemilik modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau meningkatkan usahanya. Para pemilik modal juga dapat menyimpan uangnya pada lembaga-lembaga keuangan, uang tersebut diberikan sebagai pinjaman kepada perusahaan untuk meningkatkan usahanya.

- b. Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.

Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro, bilyet, dan wesel sehingga dapat meningkatkan peredaran uang giral.

- c. Kredit dapat meningkatkan daya guna barang dan peredaran.

Dengan mendapat kredit para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Kredit dapat meningkatkan peredaran barang baik melalui penjualan secara kredit maupun dengan membeli barang-barang dari suatu tempat dan menjualnya ke tempat lain.

d. Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi.

Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijaksanaan diarahkan pada usaha-usaha seperti:

- 1.) Pengendalian inflasi
- 2.) Peningkatan ekspor
- 3.) Pemenuhan kebutuhan pokok rakyat

e. Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha.

Bantuan kredit yang diberikan oleh bank akan dapat mengatasi kekurangan kemampuan para pengusaha dibidang permodalan sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya.

f. Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

Kredit bagi para pengusaha dapat memperkuat usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru sehingga akan membutuhkan tenaga kerja untuk pelaksanaannya dan pada akhirnya mereka akan memperoleh pendapatan.

Jadi fungsi kredit adalah untuk menjembatani jarak waktu antara saat uang dibutuhkan dan saat uang itu akan ada. Sehingga dengan adanya kredit memungkinkan produksi atau konsumsi pada waktu dibutuhkan juga kalau pada saat itu uang atau modal yang diperlukan belum tersedia.

5. Penilaian Kredit

Proses penilaian kredit pada prinsipnya dimaksudkan untuk menganalisis dan menilai prospek calon debitur guna memperoleh indikasi kemungkinan terjadinya *default*. *Default* adalah kegagalan membayar kembali kredit yang diterimanya (Siamat, 1993: 211).

Dalam melakukan penilaian kredit digunakan prinsip-prinsip 4 P atau 5 C (Sinungan, 1990: 196).

Prinsip-prinsip 4 P adalah:

a. *Personality*

Bank mencari data tentang kepribadian si peminjam seperti riwayat hidup, keadaan keluarga, kehidupan social dalam masyarakat dan pendapat masyarakat tentang si peminjam, serta hal lain yang berhubungan dengan kepribadian si peminjam.

b. *Purpose*

Mencari data tentang tujuan atau keperluan penggunaan kredit. Apakah akan digunakan untuk berdagang, berproduksi atau membeli rumah.

c. *Prospect*

Prospek adalah harapan masa depan dari bidang usaha atau kegiatan usaha si peminjam.

d. *Payment*

Mengetahui bagaimana pembayaran kembali pinjaman yang akan diberikan. Hal ini diketahui dari kelancaran usaha yang dijalankannya dan pendapatannya.

Sedangkan prinsip-prinsip 5 C adalah:

a. *Character*

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran peminjam, serta tekad baik untuk melunasi atau memenuhi kewajiban dari calon kreditur.

b. *Capacity*

Untuk mengetahui kemampuan calon peminjam dalam hal melunasi hutangnya ataupun mengangsur kreditnya.

c. *Capital*

Untuk mengetahui kondisi keuangan peminjam secara nyata. Di dalam hal ini modal adalah kemampuan dari nasabah secara nyata dan memiliki unit pengukur yaitu uang.

d. *Collateral*

Collateral adalah besarnya aktiva akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan.

e. *Condition*

Faktor ini mencakup keadaan perekonomian secara umum dan perkembangannya yang akan mempengaruhi peminjam dalam melunasi hutangnya.

6. Pengamanan Kredit

Pengamanan kredit merupakan suatu mata rantai kegiatan bank. Langkah pengamanan ini dimulai sejak bank merencanakan untuk memberikan kredit. Dalam perencanaan, bank telah harus memperhitungkan berbagai segi yang dapat dijangkau oleh kemampuan operasional. Mengatur alokasi kredit kearah sektor-sektor tertentu, diberikan ke nasabah-nasabah mana serta dengan jumlah anggaran berapa dan sebagainya, hal ini merupakan langkah-langkah untuk menjaga keamanan kredit. Menganalisa kredit, mengatur administrasi, mengikat jaminan, mengasuransikan serta mengawasi jalannya kredit, adalah merupakan langkah pengamanan yang bersifat teknis, dilakukan dengan teknik dan cara-cara yang intensif.

Pengamanan kredit merupakan suatu mata rantai kegiatan yang tidak terputus, dijalankan terus menerus dalam rangka menjamin kelangsungan hidup usaha bank. Setiap bank bertujuan bukan hanya mencari keuntungan yang besar tetapi tujuan utama yang lebih penting adalah untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Karena tugas pokok bank adalah memberikan kredit, maka pengamanan kredit

merupakan fungsi yang penting dalam pemberian kredit oleh bank (Sinungan, 1990: 222).

Beberapa contoh langkah pengamanan kredit antara lain:

a. Pengawasan

Dalam rangka pengamanan kredit, bank melakukan pengawasan yang seksama atas perjalanan kredit, baik secara keseluruhan maupun secara individual. Pengawasan ada 2, yaitu:

1) Pengawasan aktif

Pengawasan ditempat usaha para debitur, sehingga secara langsung akan dapat diketahui segala masalah yang timbul.

2) Pengawasan pasif

Dilakukan dengan cara meneliti laporan-laporan tertulis yang dibuat debitur.

b. Pembinaan

Pembinaan ini dapat dilakukan sekaligus dengan pengawasan. Nasabah perlu dibina agar usahanya maju, berkembang sehingga ia akan dapat memenuhi kewajibannya secara baik.

c. Penyelesaian kredit macet

Ini merupakan usaha penyelamatan yang dilakukan bank terhadap kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet.

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pengamanan kredit antara lain:

1) *Rescheduling*

Yaitu perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran dan atau jangka waktu termasuk masa tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit.

2) *Reconditioning*

Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya.

3) *Restructuring*

Yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut penambahan dana bank, konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru, dan atau konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.

4) *Liquidation*

Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang. Hal ini dijadikan kategori kredit yang benar-benar menurut bank sudah tidak dapat dibantu atau disehatkan lagi.

E. Perputaran Kredit

Menurut Munawir (1995: 75) makin tinggi perputaran kredit (*turn over*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Rasio perputaran kredit diperlukan untuk mengetahui perbandingan kredit yang diberikan untuk setiap tahunnya dan bagaimana perputaran kredit yang terjadi. Untuk menganalisis tingkat perputaran kredit digunakan rumus (Santoso, 1996: 104):

$$RTO = \frac{\text{kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{rata - rata kredit}}$$

RTO = *Receivable Turnover* (Tingkat Perputaran Piutang)

$$\text{Rata - rata kredit} = \frac{\text{kredit awal tahun} + \text{kredit akhir tahun}}{2}$$

F. Rentabilitas

1. Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan dalam periode tertentu.

Rentabilitas merupakan kriteria yang dianggap paling valid sebagai alat pengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan (Harnanto, 1991:352). Adapun cara untuk menilai suatu rentabilitas adalah bermacam-macam dari laba dan aktiva yang diperbandingkan. Dengan adanya macam-macam cara maka tidak heran dalam menghitung rentabilitas berbeda-beda caranya, yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal yang bersangkutan.

2. Fungsi Rentabilitas

Rentabilitas sering digunakan untuk penilaian hasil operasi perusahaan karena mempunyai fungsi sebagai (Harnanto 1991: 352):

a.) Indikator efektifitas manajemen

Tinggi rendahnya rentabilitas yang dihasilkan oleh suatu perusahaan tergantung pada usaha dan motivasi manajemen.

b.) Suatu alat untuk memproyeksi laba perusahaan

Rentabilitas dapat digunakan sebagai alat bantu memproyeksi laba perusahaan karena rentabilitas menggambarkan korelasi antara laba dengan jumlah modal yang ditanamkan, sehingga sangat membantu bagi analis untuk memproyeksikan laba pada berbagai perubahan modal.

c.) Suatu alat pengendalian bagi manajemen

Bagi pihak intern manajemen, rentabilitas dapat dipakai sebagai alat pengendali. Rentabilitas dipakai untuk penyusunan rencana budget,

koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternative, dan dasar pengendalian penanaman modal.

Rentabilitas merupakan pencerminan dari hasil usaha yang sebagian besar diperoleh dari operasional bidang perkrreditan khususnya penerimaan bunga. Apabila penerimaan bunga mengalami penundaan atau bahkan tidak tertagih, maka penilaian atas rasio laba terhadap total aset akan rendah.

3. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas ekonomi menurut Hanafi dan Halim (2005: 165) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Rasio profitabilitas yang diproksikan dengan rentabilitas ekonomi (ROA) merupakan yang paling baik dalam memprediksikan pertumbuhan laba (Meythi, 2005: 270). Rentabilitas ekonomi diukur dengan menggunakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap *operating assets* dalam satu tahun (Horne, 1995: 772).

$$ROA = \frac{\text{jumlah laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

ROA = Return On Operating Assets

Total aktiva = total aktiva akhir tahun

Jumlah laba sebelum pajak = jumlah laba sebelum pajak akhir tahun

G. Pengaruh Perputaran Kredit terhadap Rentabilitas Ekonomi

Pemberian kredit secara selektif adalah langkah penting yang harus dilakukan, karena pemberian kredit mengandung suatu risiko. Jika risiko ini tidak ditekan akan membahayakan, karena akan menyebabkan suatu penundaan pelunasan kredit atau kredit macet. Dengan adanya penundaan pelunasan kredit akan mempengaruhi likuiditas dan rentabilitas (Sinungan, 2000: 239).

Pelunasan kredit merupakan faktor penting karena merupakan sumber dana untuk memberikan kredit yang baru. Bila perputaran kredit semakin cepat maka rentabilitas yang dicapai akan semakin tinggi, dalam hal ini akan memperoleh kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Sebaliknya bila perputaran kredit menurun akan mengakibatkan rentabilitas berkurang. Hal ini berarti adanya perpanjangan pelunasan kredit menyebabkan kesempatan untuk memperoleh keuntungan menjadi tertunda (Hasymi, 1983: 42). Keadaan ini dapat berakibat lebih parah berupa hilangnya kesempatan untuk memperoleh laba jika terjadi kredit macet (Untung, 2000: 42).

Apabila perputaran piutang rendah, hal ini menunjukkan penggunaan modal kerja yang tertanam dalam piutang kurang efisien atau dengan kata lain terjadinya kelebihan modal kerja yang tertanam dalam piutang. Dengan demikian, semakin meningkat perputaran piutang semakin besar pula laba investasi. Dalam hal ini laba investasi sama dengan rentabilitas.

Hasil penelitian sebelumnya misalnya Raharjo (2009) yang meneliti mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada perusahaan *food and beverages* yang mengeluarkan obligasi di BES. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi. Persamaan regresi dari penelitian tersebut $Y = 6,551 + 3,753X$.

Kriswidiyanti (2004) meneliti mengenai analisis hubungan perputaran kredit dengan likuiditas dan rentabilitas pada Bank Central Asia pusat di Jakarta. Data penelitian yang digunakan tahun 1997 sampai 2003. Hasil penelitian menyebutkan bahwa perputaran kredit berkorelasi negatif dengan likuiditas dan perputaran kredit berkorelasi positif dengan rentabilitas.

Widiastuti (2004) meneliti mengenai analisis pengaruh perputaran kredit terhadap likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada Bank Jatim pusat Surabaya. Data penelitian yang digunakan tahun 1995 sampai 2003. Hasil penelitian menyebutkan bahwa perputaran kredit berpengaruh negatif terhadap likuiditas dan perputaran kredit berpengaruh positif terhadap solvabilitas serta juga berpengaruh positif terhadap rentabilitas. Hasil penelitian menunjukkan koefisien regresi perputaran kredit terhadap rentabilitas sebesar 1,154 dengan r^2 sebesar 0,681 yang menunjukkan tingkat pengaruh perputaran kredit terhadap rentabilitas.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan di atas dirumuskan hipotesis yang berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh perputaran kredit terhadap rentabilitas ekonomi.

H_A : Perputaran kredit berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Menurut Sinungan (2000: 239), dengan adanya penundaan pelunasan kredit akan mempengaruhi likuiditas dan rentabilitas. Penundaan pelunasan kredit menyebabkan perputaran kredit menjadi lambat atau turun karena dengan perputaran kredit yang menurun menunjukkan waktu yang diperlukan kredit untuk menjadi kas semakin lama yang menyebabkan penerimaan bunga tertunda sehingga penerimaan laba juga ikut tertunda. Laba yang menurun pada akhirnya juga akan menyebabkan profitabilitas atau rentabilitas menjadi turun. Laba merupakan salah satu komponen dalam pengukuran tingkat rentabilitas ekonomi.

Demikian juga jika pengembalian kredit lancar maka perputaran kredit akan semakin cepat dan penerimaan bunga (laba) juga lancar. Hal ini tentunya juga akan berpengaruh positif terhadap peningkatan profitabilitas atau rentabilitas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah studi kasus, yaitu penelitian secara langsung untuk mendapatkan data yang lebih akurat, dan hasil penelitian hanya berlaku untuk objek yang diteliti.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juni 2009.
2. Tempat penelitian dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SUKA" Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah ketua pengurus koperasi dan kepala bagian unit simpan pinjam.
2. Objek penelitian adalah tingkat perputaran kredit dan rentabilitas ekonomi pada KPRI "SUKA".

D. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum koperasi
2. Laporan keuangan
3. Data yang menunjukkan kebijakan kredit

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data digunakan teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara melihat data yang ada berhubungan dengan data yang diperlukan.

F. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat perputaran kredit dan rentabilitas ekonomi. Dalam penelitian ini variabel independennya (X) adalah perputaran kredit, sedangkan variabel dependennya (Y) adalah rentabilitas ekonomi.

G. Sampel Penelitian

Jumlah sampel sebanyak 11 yaitu tingkat perputaran kredit dan tingkat rentabilitas ekonomi selama 11 tahun dari 1998 sampai 2008.

H. Teknik Analisis Data

1. Untuk menjawab permasalahan pertama, dilakukan penghitungan perputaran kredit dan penghitungan rentabilitas ekonomi

a) Untuk menghitung perputaran kredit digunakan rumus:

$$RTO = \frac{\textit{kredit yang diberikan selama setahun}}{\textit{rata - rata kredit}}$$

RTO = *Receivable Turnover* (Tingkat Perputaran Piutang)

$$\textit{Rata - rata kredit} = \frac{\textit{kredit awal tahun} + \textit{kredit akhir tahun}}{2}$$

b) Untuk menghitung rentabilitas ekonomi digunakan rumus:

$$ROA = \frac{\textit{jumlah laba sebelum pajak}}{\textit{total aktiva}} \times 100\%$$

ROA = *Return On Operating Assets*

Total aktiva = total aktiva akhir tahun

Jumlah laba sebelum pajak = jumlah laba sebelum pajak akhir tahun

- c) Setelah melakukan perhitungan RTO dan ROA, kemudian melakukan analisis *time series* (analisis trend) pada variabel RTO maupun ROA serta membuat grafik perkembangannya.
2. Untuk menjawab permasalahan yang kedua dilakukan penghitungan dengan:
- a) Uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak normal. Apabila data bersifat normal, maka akan memenuhi syarat statistik parametrik. Dalam hal ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 15.00 for Windows*. Kriteria pengujian:
- 1) Jika probabilitas (SIG) > 0.05, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal.
 - 2) Jika probabilitas (SIG) < 0.05, H_0 maka ditolak maka data tidak berdistribusi normal.
- b) Melakukan analisis koefisien regresi sederhana
- Model persamaan analisis regresi sederhana yang digunakan yaitu:
- $$Y = a + b X$$
- Penghitungan koefisien regresi akan menggunakan program *SPSS 15.00 for Windows*.

c) Melakukan pengujian hipotesis

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Perputaran kredit tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

H_A : Perputaran kredit berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

2) Menentukan taraf signifikansi (α) sebesar 5%.

3) Menentukan kriteria pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi(α). Kriterianya adalah:

Jika nilai probabilitas $> \alpha$, maka H_0 diterima.

Jika nilai probabilitas $< \alpha$, maka H_0 ditolak.

4) Mengambil keputusan untuk menerima atau menolak H_0 dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi(α).

5) Kesimpulan

Jika H_0 ditolak dan H_A diterima berarti perputaran kredit berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

Jika H_0 diterima dan H_A ditolak berarti perputaran kredit tidak berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Latar Belakang dan Sejarah Pendirian Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) “SUKA”

Sebelum KPRI “SUKA” berdiri, sudah ada koperasi yang saat itu bernama Koperasi Guru Sekolah Rakyat yang berdiri sekitar tahun 1960. Koperasi tersebut beranggotakan seluruh guru SD, Kepala Sekolah SD, dan karyawan Dikbud yang berada dalam lingkup Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi. Kemudian sekitar tahun 1961 diadakan rapat anggota PGRI yang memutuskan perubahan nama Koperasi Sekolah Rakyat menjadi Koperasi Pegawai Negeri “SUKA” atau KPN “SUKA” yang berarti serba usaha kepentingan anggota. Pada waktu itu tempat koperasi KPN “SUKA” masih belum menetap atau masih menumpang di kantor Depdikbud Kecamatan Geneng, namun koperasi ini sudah mempunyai susunan pengurus, yaitu:

1. Ketua
2. Penulis
3. Bendahara
4. Pergudangan ditambah dua orang pembantu.

Perkembangan KPN “SUKA” mengalami kemacetan saat meletusnya Pemberontakan G 30 S PKI. Setelah keadaan mulai membaik, KPN “SUKA” mulai menjalankan usahanya kembali. Namun kegiatan KPN “SUKA” kembali berhenti pada tahun 1967 sampai 1977 karena

terjadinya inflasi. Pada tahun 1978 koperasi tersebut bangkit kembali dan mulai melakukan kegiatan. Pada tahun 1985 koperasi sudah dapat membeli tanah dan gedung namun masih perlu direnovasi. Baru pada tanggal 27 Agustus 1986 gedung sudah bisa ditempati dan diresmikan oleh Bapak Bupati Ngawi, Bapak Sularjo. Gedung tersebut sampai sekarang digunakan sebagai pusat kegiatan KPN “SUKA” yang beralamat di Jalan Kantor Pos, Desa Tambakromo, Kecamatan Geneng, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.

Seiring dengan perkembangan usaha KPN “SUKA” atau yang sekarang bernama KPRI “SUKA” pada tanggal 31 Maret 1997 berbadan hukum dengan nomor BH. No 1026/ PAD/ KWK. 13/ III/ 97.

B. Tujuan KPRI “SUKA”

Pendirian suatu koperasi tentunya mempunyai suatu tujuan yang diharapkan sehingga koperasi tersebut mempunyai arti dan manfaat bagi anggota dan masyarakat. Demikian juga dengan didirikannya KPRI “SUKA” mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Memberikan pelayanan di bidang perkreditan yang diharapkan dapat berkembang menjadi satu lembaga perkreditan yang akan menuju swadaya permodalan.
2. Memberikan pelayanan bagi kebutuhan anggota secara konkrit dalam bentuk gabungan usaha bersama.
3. Meningkatkan kemampuan dan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.

4. Membentuk manusia yang mempunyai rasa tanggungjawab terhadap pribadi maupun masyarakat, sehingga dapat menaikkan harkat kehidupan bersama masyarakat.

C. Struktur Organisasi

Struktur organisasi menggambarkan suatu fungsi, pembagian tugas, pembagian wewenang dan pembagian tanggung jawab. Struktur organisasi KPRI “SUKA” menggunakan struktur lini, dimana aliran kekuasaan dan tanggungjawab menurun dari tingkat tertinggi. Kekuasaan tertinggi terletak pada Rapat Anggota. Adapun susunan kepengurusan KPRI “SUKA” terdiri dari:

1. Susunan Pengurus

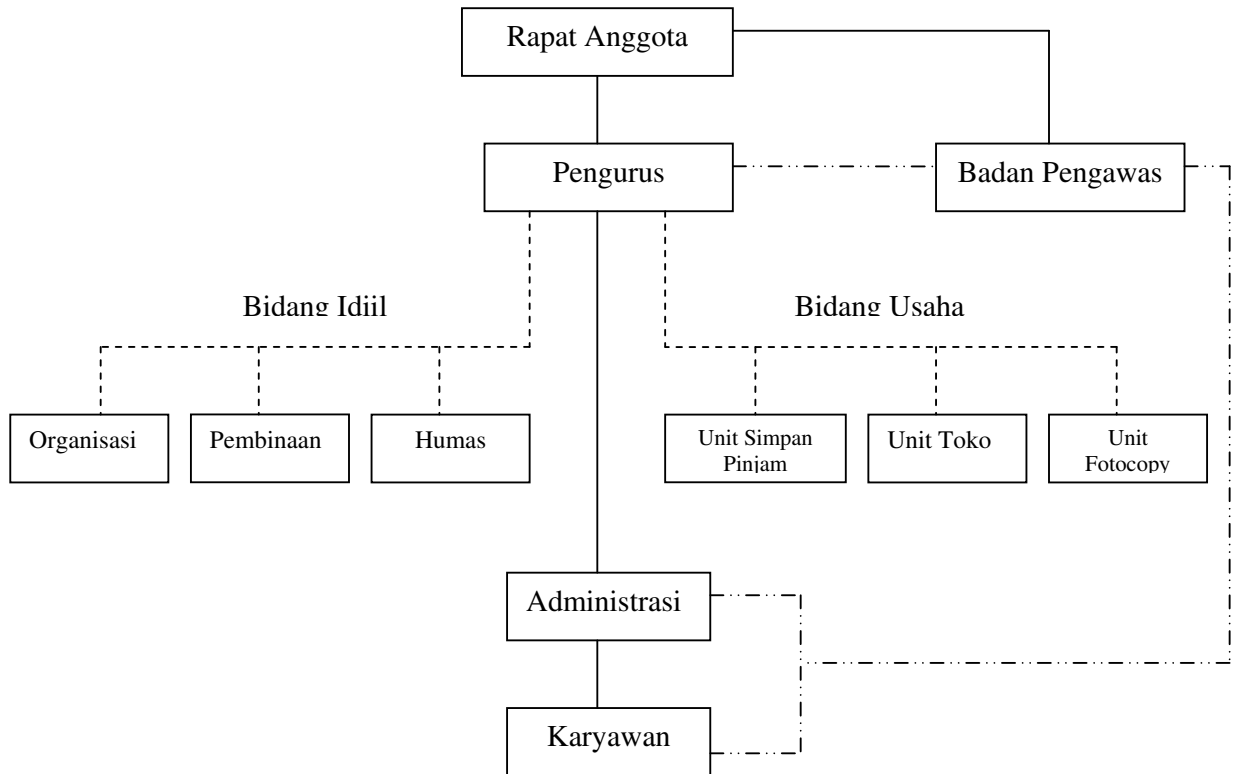
No	Nama	Jabatan	Tanggung jawab
1	Drs. Slamet widodo	Ketua I	Penanggungjawab umum
2	Drs. Sarwo	Ketua II	Pengelola unit simpan pinjam
3	Drs. Suparno W	Sekretaris I	Pengelola unit pertokoan
4	Drs. Ro'is	Sekretaris II	Tabungan anggota/ pertokoan
5	Eko Suwaji, A.Ma Pd	Bendahara I	Kasir
6	Sugino, SPd	Bendahara II	Administrasi keuangan/pembukuan
7	Margono, SPd	Pengurus Pleno	Simpanan anggota/ pajak

2. Susunan Badan Pengawas

No	Nama	Jabatan
1	H.Y Katiran, SPd	Koordinator
2	Sutadji, BA	Anggota
3	Untung Wibowo, SPd	Anggota

3. Susunan Karyawan dan Penjaga

No	Nama	Jabatan
1	Sudarti	Karyawan
2	Sundari	Karyawan
3	Sali	Penjaga



Gambar IV.1: Bagan Struktur Organisasi KPRI SUKA
Sumber: KPRI SUKA

Keterangan:

- : Garis komando
- - - - - : Garis pengawasan
- - - - - : Garis koordinasi

Keterangan Struktur

1. Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan koperasi. Adapun tugas dan wewenang rapat anggota adalah:

- a. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.
- b. Menetapkan kebijaksanaan umum serta pelaksanaan dari keputusan-keputusan koperasi.
- c. Mengangkat atau memberhentikan pengurus dan badan pengawas.

2. Pengurus

Jabatan pengurus ditentukan dalam Anggaran Dasar dengan ketentuan tidak lebih dari 5 tahun. Tugas dan wewenang pengurus adalah sebagai berikut:

- a. Memimpin dan mengelola usaha koperasi serta mewakili koperasi di lingkungan dan di luar koperasi.
- b. Membuat laporan pemeriksaan atas tata kehidupan koperasi khususnya laporan tertulis kepada badan pengawas.
- c. Bertanggungjawab atas segala sesuatu yang menyangkut tata kehidupan koperasi.

3. Badan Pengawas

Badan pengawas adalah suatu badan yang bertugas mengadakan pengawasan terhadap pelaksanaan operasional koperasi. Tugas dan wewenang badan pemeriksa adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengawasan terhadap tata kehidupan koperasi termasuk organisasi usaha dan pelaksanaan kebijakan pengurus.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pemeriksaanya.
- c. Meneliti segala catatan tentang seluruh harta kekayaan koperasi dan kebenaran pembukuan.
- d. Mengumpulkan segala keterangan yang berkaitan dengan koperasi dari siapapun.

4. Bidang Idiil

Merupakan suatu unit dalam koperasi yang membidangi ketatalaksanaan organisasi dan pelaksanaan pembinaan organisasi KPRI "SUKA".

5. Administrasi

Bidang administrasi menangani pembukuan dan segala macam arsip dan dokumen tentang kegiatan koperasi. Saat ini pelaksanaan bidang administrasi dilakukan oleh pengurus.

6. Karyawan atau staf pegawai

Karyawan bertugas membantu proses kegiatan koperasi sehari-hari. Selain itu wajib membuat laporan hasil kegiatan harian.

D. Keanggotaan KPRI “SUKA”

Adapun syarat-syarat untuk bisa menjadi anggota KPRI “SUKA” adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai kemampuan penuh untuk melakukan tindakan-tindakan hukum (sudah dewasa dan tidak berada di bawah perwalian dan sebagainya).
2. Bertempat tinggal di wilayah Kecamatan Geneng.
3. Sanggup melunasi simpanan pokok dan simpanan wajib.
4. Sanggup menyetujui anggaran dasar dan rumah tangga.
5. Tidak dalam urusan pidana.

Jumlah anggota KPRI “SUKA” tahun 2008 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel IV.1 Jumlah Anggota Tahun 2008

Awal tahun			Masuk			Keluar			Akhir tahun		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
229	303	532	4	9	13	5	7	12	228	305	533

Sumber: Laporan RAT KPRI “SUKA” Tahun 2009

E. Bidang Usaha Unit Simpan Pinjam

1. Usaha untuk menghimpun dana
 - a. Jenis Simpanan
 1. Simpanan pokok, adalah simpanan yang dibayar sekali waktu menjadi anggota koperasi, yaitu sebesar Rp 5000,00.

2. Simpanan wajib, adalah simpanan yang dibayarkan anggota secara rutin setiap bulan, yaitu sebesar Rp120.000,00.
3. Simpanan sukarela, adalah simpanan yang dibayarkan secara sukarela oleh anggota.
4. Simpanan khusus, adalah simpanan yang berasal dari penyesihan pembagian SHU kepada anggota.

b. Modal pinjaman

- 1) Anggota
- 2) Koperasi lain
- 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya

2. Usaha Penyaluran dana

a. Kredit Koperasi

Merupakan bentuk kredit dari koperasi khusus untuk anggota. Ada dua jenis yaitu:

1. Jika dana kredit berasal dari modal sendiri, maka anggota boleh mengajukan kredit dengan bunga tetap 1,5% per bulan, tidak ada masa jatuh temponya, dan kredit dapat dilunasi sekaligus karena tidak menggunakan sistem angsuran.
2. Jika dana kredit berasal dari bank atas dasar kerjasama, maka anggota boleh mengajukan kredit dengan bunga menurun 1,5% per bulan, sistem angsuran dan ada masa jatuh temponya.

b. Kredit Umum

Merupakan bentuk kredit dari koperasi untuk masyarakat di luar anggota koperasi untuk tujuan usaha kecil dan pertanian. Bunga kredit 1,8% per bulan dan jatuh tempo maksimal 4 tahun dengan sistem angsuran.

F. Pembagian Sisa Hasil Usaha

Sisa Hasil Usaha (SHU) KPRI “SUKA” untuk anggota dibagi sebagai berikut:

1. Cadangan koperasi 20%
2. Cadangan Unit Simpan Pinjam 10%
3. Jasa Partisipasi anggota 25%
4. Jasa simpanan anggota 20%
5. Jasa pengurus 10%
6. Dana karyawan 5%
7. Dana pendidikan 5%
8. Dana sosial 5%

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

F. Tingkat Perputaran Kredit dan Tingkat Rentabilitas Ekonomi

Untuk mengetahui tingkat perputaran kredit dan tingkat rentabilitas pada KPRI “SUKA”, dilakukan penghitungan sebagai berikut:

a. Perputaran kredit (*Receivable Turn Over / RTO*)

Langkah pertama adalah menghitung rata-rata kredit per tahun dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata - rata kredit} = \frac{\text{kredit awal tahun} + \text{kredit akhir tahun}}{2}$$

Kemudian menghitung tingkat perputaran kredit dengan dengan rumus :

$$\text{RTO} = \frac{\text{kredit yang diberikan selama setahun}}{\text{rata - rata kredit}}$$

Penghitungan tingkat perputaran kredit disajikan dalam tabel V.1 sebagai berikut:

Tabel V.1 Tingkat Perputaran Kredit Tahun 1998 Sampai 2008

Th	Kredit awal th (Rp)	Kredit akhir th (Rp)	Kredit setahun (Rp)	Rata-rata kredit (Rp)	RTO
	1	2	3	4	5
1998	550,783,250	580,607,000	977,930,750	565,695,125	1.729
1999	580,607,000	625,063,000	1,100,500,000	602,835,000	1.826
2000	625,063,000	981,385,000	1,572,153,000	803,224,000	1.957
2001	981,385,000	879,600,000	1,621,450,000	930,492,500	1.743
2002	879,600,000	1,060,135,000	1,902,052,216	969,867,500	1.961
2003	1,060,135,000	1,347,834,000	2,302,726,500	1,203,984,500	1.913
2004	1,347,834,000	2,131,754,400	3,613,606,950	1,739,794,200	2.077
2005	2,131,754,400	1,982,942,500	3,603,794,400	2,057,348,450	1.752
2006	1,982,942,500	1,822,697,450	3,360,372,550	1902819975	1.766
2007	1,822,697,450	2,017,982,950	3,609,754,250	1920340200	1.880
2008	2017982950	2,064,403,850	3,938,255,800	2041193400	1.929

Keterangan: (1), (2) = sumber dari neraca USP KPRI “SUKA”, (4)=(1)+(2)/2, (5)=(3)/(4)

(3) = sumber dari penjelasan neraca KPRI “SUKA”

Pembahasan:

Tahun 1999 RTO mengalami kenaikan 5,28% dari tahun sebelumnya. Hal ini karena jumlah kredit yang disalurkan tahun 1999 mengalami peningkatan Rp 89.457.000 (20,94%), selain itu penerimaan kredit juga meningkat Rp 74.824.750 (18,83%).

Tahun 2000 RTO naik sebesar 7,54%. Hal ini karena jumlah kredit yang disalurkan selama tahun 2000 meningkat Rp 430.485.500 (83,33%) dan penerimaan kredit juga meningkat Rp 118.619.500 (25,12%). Tahun 2001 RTO mengalami penurunan 10,97%. Hal ini karena jumlah kredit yang disalurkan selama tahun 2001 turun sebesar Rp 307.025.000 (2,42%).

Tahun 2002 RTO mengalami kenaikan 12,54%. Hal ini karena jumlah kredit yang disalurkan selama tahun 2002 naik sebesar Rp 382.387.216 (59,74%) dan penerimaan kredit juga meningkat Rp 100.067.216 (13,49%). Tahun 2003 RTO hanya mengalami penurunan sebesar 2,48%. Dalam hal ini penurunan RTO terjadi karena rata-rata kreditnya naik sebesar Rp 234.117.000 (24%) sehingga RTO turun walaupun jumlah kredit yang disalurkan setahun dan penerimaan kredit tetap mengalami kenaikan.

Tahun 2004 RTO naik sebesar 8,60%. Hal ini karena terjadi peningkatan pada jumlah kredit yang disalurkan selama setahun yaitu sebesar Rp 1.023.181.450 (82,34%) dan penerimaan kredit naik sebesar Rp 526.960.050 (55,19%).

Tahun 2005 RTO turun sebesar 15,66%. Hal ini karena jumlah kredit yang disalurkan selama setahun mengalami penurunan sebesar Rp 793.732.950 (35,03%) selain itu rata-rata kredit meningkat Rp 138.999.350 (18,25%). Tahun 2006 RTO hanya naik sebesar 0,82%. Hal ini karena rata-rata kreditnya mengalami kenaikan sebesar Rp 154.528.457 (7,51%).

Tahun 2007 RTO naik sebesar 6,44%. Hal ini karena jumlah kredit yang disalurkan selama setahun meningkat sebesar Rp 409.626.750 (29,74%) dan penerimaan kredit juga meningkat sebesar Rp 54.096.200 (3,52%). Tahun 2008 RTO naik sebesar 2,64%. Hal ini karena penerimaan kredit naik sebesar Rp 282.080.650 (17,72%) dan jumlah kredit yang disalurkan selama setahun naik Rp 133.216.050 (7,45%).

Untuk mengetahui perkembangan perputaran kredit (RTO) dan rentabilitas (ROA), yaitu dengan menggunakan analisis *time series* (analisis trend). Secara umum persamaan garis linier dari analisis time series adalah: $Y = a + bX$. Berikut ini hasil penghitungan analisis trend RTO dengan menggunakan *SPSS 15.00 for Windows*:

Tabel V.2 *Model Summary*(b) RTO

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.208(a)	.043	-.063	.116047

Tabel V.3 *Coefficients*(a) RTO

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	1.824	.075		24.309	.000
	Tahun	.007	.011	.208	.638	.539

a Dependent Variable: RTO

Dari tabel V.2 di atas diketahui b bernilai positif sebesar 0.007. Hal ini menunjukkan perkembangan RTO cenderung mengalami kenaikan. Namun dengan keterbatasan, persamaan regresi dari analisis trendnya tidak signifikan karena p -value lebih besar dari α .

b. Tingkat rentabilitas ekonomi (*Return on total assets /ROA*)

Penghitungan rentabilitas ekonomi menggunakan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{jumlah laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Penghitungan rentabilitas ekonomi disajikan dalam tabel V.2 sebagai berikut:

Tabel V.4 Tingkat Rentabilitas Ekonomi Tahun 1998 Sampai 2008

Th	Laba (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
	1	2	3
1998	13,087,489	609,233,344	2.148
1999	14,950,500	661,335,374	2.261
2000	23,850,800	1,006,222,499	2.370
2001	19,189,705	911,813,518	2.105
2002	25,510,585	1,090,221,236	2.340
2003	31,053,646	1,378,778,346	2.252
2004	53,244,641	2,160,555,622	2.464
2005	41,739,256	2,009,733,472	2.077
2006	38,593,760	1,847,057,952	2.089
2007	45,232,155	2,039,536,670	2.218
2008	47,198,070	2,084,181,763	2.265

Keterangan: (1), (2) = Sumber dari Laporan SHU KPRI "SUKA"
(3) = (1)/(2) x 100%

Pembahasan:

Tahun 1999 ROA mengalami peningkatan 5,24%. Hal ini karena pada tahun 1999 laba meningkat sebesar Rp 1.863.011 (14,24%). Tahun 2000 ROA meningkat sebesar 4,85%. Hal ini karena pada tahun 2000 laba meningkat Rp 8.900.300 (59,53%). Tahun 2001 ROA mengalami penurunan sebesar 11,21%. Hal ini karena laba pada tahun 2001 turun sebesar Rp 4.661.095 (19,54%). Tahun 2002 ROA mengalami peningkatan sebesar 11,18%. Hal ini karena laba meningkat sebesar Rp 6.320.880 (32,94%). Tahun 2003 ROA turun sebesar 3,75% dari tahun sebelumnya. Hal ini karena kenaikan laba sebesar Rp 5.543.061 (21,73%) tidak sebanding dengan kenaikan aktiva sebesar Rp 288.557.110 (26,47%).

Tahun 2004 ROA meningkat sebesar 9,42%. Hal ini karena laba meningkat sebesar Rp 22.190.995 (71,46%). Tahun 2005 ROA turun sebesar 15,73%. Hal ini karena pada tahun 2005 laba menurun sebesar Rp 11.505.385 (21,61%). Tahun 2006 ROA hanya meningkat sebesar 0,61. Dalam tahun 2006 ini laba dan aktiva sama-sama mengalami penurunan. Jadi kenaikan ROA disebabkan penurunan laba lebih kecil yaitu Rp 3.145.496 (7,54%) daripada penurunan aktiva sebesar Rp 162.675.520 (8,09%). Tahun 2007 ROA meningkat sebesar 6,14%. Hal ini karena laba tahun 2007 meningkat sebesar Rp 6.638.395 (17,20%) dan aktiva hanya naik 10,42%. Tahun 2008 ROA meningkat sebesar 2,11%. Hal ini karena

laba tahun 2008 meningkat sebesar Rp 1.965.915 (4,35%), sedangkan aktiva hanya mengalami kenaikan 2,19%.

Perkembangan rentabilitas ekonomi (ROA) dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel *output SPSS* sebagai berikut:

Tabel V.5 *Model Summary*(b) ROA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.088(a)	.008	-.103	.130555

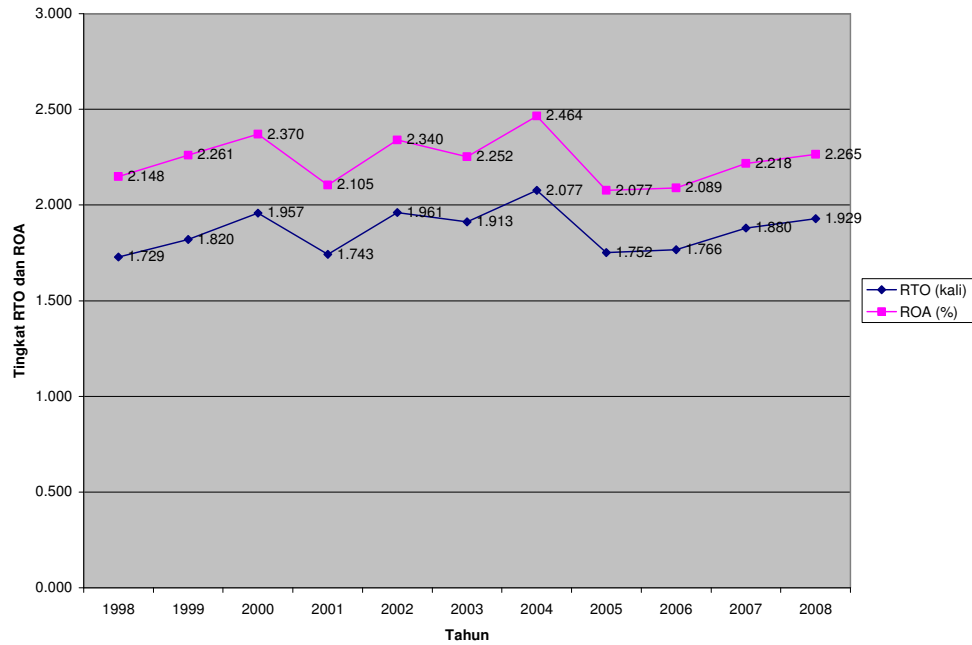
Tabel V.6 *Coefficients*(a) ROA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2.255	.084		26.711	.000
	Tahun	-.003	.012	-.088	-.264	.797

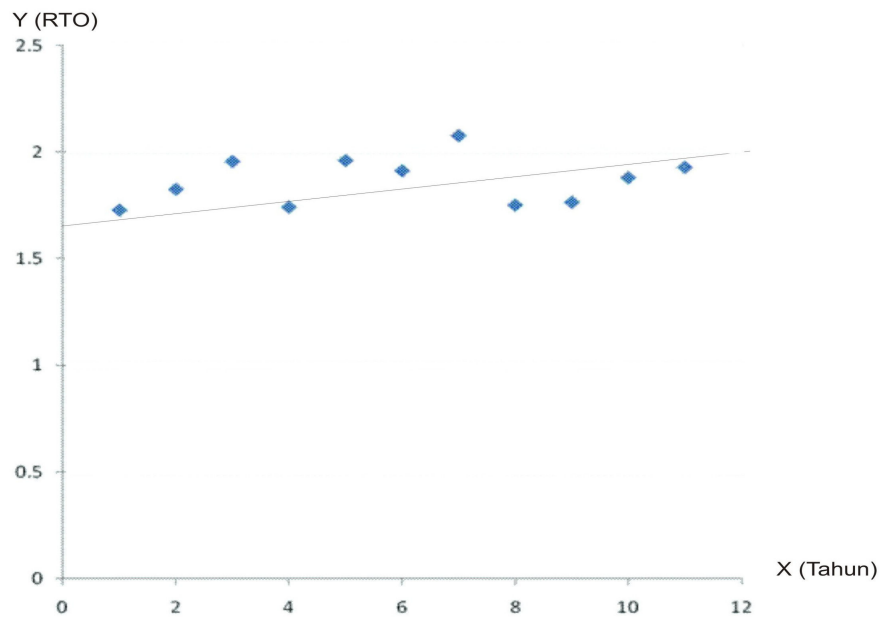
a. Dependent Variable: ROA

Dari tabel V.4 di atas diketahui b bernilai negatif sebesar -0.003. Hal ini menunjukkan perkembangan ROA cenderung mengalami tren yang menurun. Namun dengan keterbatasan, persamaan regresi dari analisis trendnya tidak signifikan karena p -value lebih besar dari α .

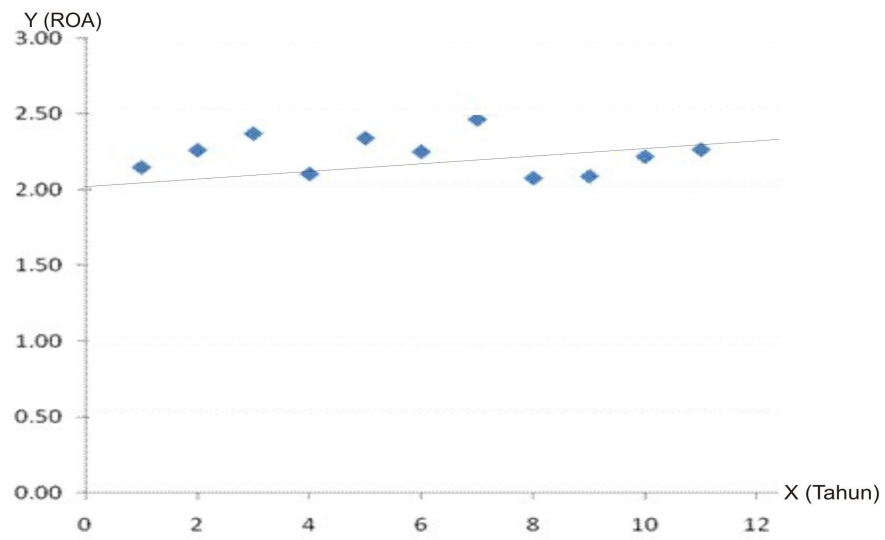
Mengenai perkembangan RTO dan ROA pada KPRI "SUKA" selama 11 tahun dari tahun 1998 sampai 2008 dalam bentuk grafik disajikan dalam gambar V.1, gambar V.2 dan gambar V.3.



Gambar V.1: Grafik Perkembangan RTO dan ROA Tahun 1998 sampai 2008
 Sumber: Data diolah



Gambar V.2: Grafik Trend Perkembangan RTO
 Sumber: Data Diolah



Gambar V.3: Grafik Trend Perkembangan ROA
Sumber: Data Diolah

G. Pengaruh Perputaran Kredit terhadap Rentabilitas Ekonomi

a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis koefisien regresi, dilakukan uji normalitas sampel terlebih dahulu untuk mengetahui apakah berdistribusi normal atau tidak normal. Hasil penghitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan program *SPSS 15.00 for Windows* disajikan dalam tabel V.3.

Tabel V.7 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RTO	ROA
N		11	11
Normal Parameters(a,b)	Mean	1.86609	2.23536
	Std. Deviation	.112788	.124335
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.133
	Positive	.176	.133
	Negative	-.116	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.584	.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884	.990

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil di atas diketahui nilai probabilitas (*asympt. Sig*) RTO = 0.884 dan ROA = 0.99 lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Jadi distribusi data bersifat normal. Dengan demikian data sampel memenuhi persyaratan statistik parametrik.

b. Analisis Koefisien Regresi Sederhana

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh RTO terhadap ROA dilakukan analisis koefisien regresi sederhana. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS 15.00 for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel V.8 Koefisien Korelasi *Pearson* RTO dengan ROA
Correlations

		ROA	RTO
Pearson Correlation	ROA	1.000	.944
	RTO	.944	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.000
	RTO	.000	.
N	ROA	11	11
	RTO	11	11

Sumber: Data diolah

Tabel V.9 Standar Deviasi
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.23536	.124335	11
RTO	1.86609	.112788	11

Tabel V.10 Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944(a)	.891	.879	.043316

a Predictors: (Constant), RTO

b Dependent Variable: ROA

Tabel V.11 Uji Signifikansi
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	.294	.227		1.294	.001
	RTO	1.040	.121	.944	8.567	.000

a Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel hasil pengolahan di atas (tabel V.11) diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,294 + 1,040 X$$

Model persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta diperoleh sebesar 0,294 menunjukkan bahwa bila variabel RTO tetap, maka indeks ROA akan mengalami kenaikan sebesar 0,294 satuan.
- b. Koefisien regresi untuk X sebesar 1,040 yang berarti berpengaruh positif terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa setiap perubahan RTO sebesar satu satuan akan menyebabkan perubahan ROA sebesar 1,040 satuan.

Koefisien determinasi (*R Square*) menunjukkan sampai seberapa besar proporsi perubahan variabel independen mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependen. Hasil pengujian pada tabel V.10 menunjukkan koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,891. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 89,1% kenaikan maupun penurunan variabel ROA dipengaruhi oleh variabel RTO. Sedangkan sisanya sebesar 10,9% dipengaruhi oleh variabel lain.

Standart error of the estimate adalah suatu ukuran yang mengukur ketidakakuratan pencaran atau persebaran nilai-nilai pengamatan (Y) terhadap garis regresinya. Dari tabel V.10 juga diketahui *Standart error of the estimate* sebesar 0,043316 lebih kecil dari standar deviasi ROA (tabel V.9) sebesar 0.124335, maka model regresi layak digunakan.

Kofisien korelasi menjelaskan besarnya tingkat hubungan antara variabel yang satu dengan yang lain. Dari tabel V.8 diketahui bahwa koefisien korelasi *Pearson* (r) sebesar 0,94.

Kemudian dilakukan uji signifikansi berdasarkan tabel V.11, diketahui probabilitas (*p-value*) senilai 0,00 lebih kecil dari α senilai 0,05; berarti kofisien regresi signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_A diterima yang berarti perputaran kredit (RTO) berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi (ROA).

Pengaruh RTO terhadap ROA juga dapat dijelaskan melalui uraian berikut. Pada tahun 1999, 2000, 2002, 2004, 2006, 2007, 2008 RTO dan ROA mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Demikian juga pada tahun 2001, 2003, 2005 RTO dan ROA mengalami penurunan. Kenaikan ataupun penurunan RTO cenderung diikuti dengan kenaikan ataupun penurunan ROA karena dengan naiknya perputaran kredit, maka pengembalian kredit menjadi meningkat dan dana bisa disalurkan kembali menjadi kredit baru sehingga akan meningkatkan produktifitas kredit. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan penerimaan bunga (pendapatan), sehingga akan berpengaruh terhadap rentabilitas ekonominya.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan analisis data, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat perputaran kredit dan tingkat rentabilitas ekonomi selama 11 tahun dari tahun 1998 sampai 2008, disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel VI.1 RTO dan ROA

Tahun	RTO (kali)	ROA (%)
1998	1.729	2.148
1999	1.826	2.261
2000	1.957	2.370
2001	1.743	2.105
2002	1.961	2.340
2003	1.913	2.252
2004	2.077	2.464
2005	1.752	2.077
2006	1.766	2.089
2007	1.880	2.218
2008	1.929	2.265

Berdasarkan hasil pembahasan dan grafik diketahui bahwa perkembangan RTO dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan sedangkan ROA cenderung menurun. Namun dengan keterbatasan, persamaan regresi analisis trend RTO maupun ROA tidak signifikan.

2. Perputaran kredit (RTO) berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi (ROA) dengan hasil uji signifikansi yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas koefisien regresi lebih kecil dari α sehingga H_0 ditolak dan H_A diterima yang berarti perputaran kredit berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari masih ada keterbatasan dalam penelitian ini.

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu:

1. Hasil penelitian dan kesimpulan hanya berlaku untuk unit simpan pinjam KPRI “SUKA” karena data yang digunakan hanya dari unit simpan pinjam.
2. Jumlah sampel yang digunakan hanya berjumlah 11 karena keterbatasan data yang ada.

C. Saran

Sesuai dengan hasil analisis data pada KPRI “SUKA”, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian telah diketahui bahwa tingkat perputaran kredit berpengaruh positif terhadap rentabilitas ekonomi sehingga variabel perputaran kredit hendaknya tetap diperhatikan perkembangannya dari tahun ke tahun.
2. Pada jenis kredit koperasi yang modalnya berasal dari koperasi sendiri, sebaiknya ada jatuh temponya, agar perputaran kredit dalam koperasi tetap terjaga dengan baik.
3. Seiring dengan perkembangan dunia perbankan, semakin banyak bank yang membuka cabang di Kecamatan Geneng, seperti BRI, Bank Jatim, dan BPR Utomo. Hal ini berarti menambah persaingan usaha bagi koperasi. Agar perkembangan koperasi tetap berjalan dengan baik dan bisa bersaing, sebaiknya dilakukan perbaikan pada jenis kredit yang ditawarkan, misalnya dengan menambah jenis kredit yang ditawarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Ninik Widiyanti. 1992. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison. 1997. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Boedijuwono, Nuegroho. 2001. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Budi, Triton Prawira. 2006. *SPSS 13 Terapan Riset Statistik Parametrik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Gilarso T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Mikro*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Harnanto. 1991. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasymi A. 1983. *Manajemen Bank Dagang*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Horne, Van, C, James. 1995. *Financial Management and Policy*. New Jersey: Englewood Cliffs.
- Irianto, Agus. 2004. *Statistik Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. 2001. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Raja Grasindo Persada.
- Kartasapoetra, Bambang S. dan A. Setiadi. 1987. *Koperasi Indonesia yang Berlandaskan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Kriswidiyanti, Fransisca. 2004. *Analisis Hubungan Perputaran Kredit dengan Rasio Likuiditas dan Rentabilitas*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Masngudi. 1986. *Koperasi Dalam Era Efisiensi Nasional*. Jakarta: Badan Litbang Koperasi Departemen Koperasi.
- Meythi. 2005. *Rasio Keuangan yang Paling Baik untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba: Suatu Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. XI, No. 2. Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.

- Rachmat A.A, Mz. 1987. *Tanya Jawab Perkreditan*. Bandung: CV Remadja Karya.
- Raharjo, Teguh. 2009. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Perusahaan Food and Beverages yang Mengeluarkan Obligasi di BES*. *Jurnal Ekonomi*. Universitas Dr. Soetomo. Surabaya. (<http://www.unitomo.ac.id/>)
- Randa, Fransiskus. 2002. *Analisis Kinerja Keuangan Anggota Koperasi Kredit BK3D Sulawesi Selatan*. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Masyarakat*, hal. 42-47. Makasar: Lembaga Penelitian Universitas Atmajaya.
- Santoso T. Rudi. 1996. *Kredit Usaha Perbankan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Siamat, Dahlan. 1993. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta: Intermedia.
- Sinungan M. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwandi, Ima. 1985. *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Suyatno, Tomas. 1992. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Suyatno, Tomas, dkk. 2000. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Tugiman, Hiro. 1996. *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tunggal, Amin Widjaja. 1995. *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Untung, Budi H. 2000. *Kredit Perbankan di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- UURI. 1992. *Perkoperasian (No. 25/1992)*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Widiastuti, Diah. 2004. *Analisis Pengaruh Perputaran Kredit terhadap Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada Bank Jatim Pusat Surabaya*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 8, No. 1, Hal. 71-95. Universitas Atmajaya. Yogyakarta.

LAMPIRAN

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.23536	.124335	11
RTO	1.86609	.112788	11

Correlations

		ROA	RTO
Pearson Correlation	ROA	1.000	.944
	RTO	.944	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.000
	RTO	.000	.
N	ROA	11	11
	RTO	11	11

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RTO(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: ROA

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.944(a)	.891	.879	.043316

a Predictors: (Constant), RTO

b Dependent Variable: ROA

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.138	1	.138	73.395	.000(a)
	Residual	.017	9	.002		
	Total	.155	10			

a Predictors: (Constant), RTO

b Dependent Variable: ROA

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.294	.227		1.294	.001
	RTO	1.040	.121	.944	8.567	.000

a Dependent Variable: ROA

Casewise Diagnostics(a)

Case Number	Std. Residual	ROA	Predicted Value	Residual
1	1.276	2.148	2.09273	.055270
2	1.699	2.261	2.18741	.073591
3	.925	2.370	2.32995	.040051
4	-.053	2.105	2.10730	-.002296
5	.136	2.340	2.33411	.005890
6	-.743	2.252	2.28417	-.032169
7	.212	2.464	2.45480	.009199
8	-.916	2.077	2.11666	-.039660
9	-.975	2.089	2.13123	-.042226
10	-.735	2.218	2.24984	-.031835
11	-.827	2.265	2.30082	-.035816

a Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.09273	2.45480	2.23536	.117348	11
Residual	-.042226	.073591	.000000	.041093	11
Std. Predicted Value	-1.215	1.870	.000	1.000	11
Std. Residual	-.975	1.699	.000	.949	11

a Dependent Variable: ROA

Asumsi Klasik

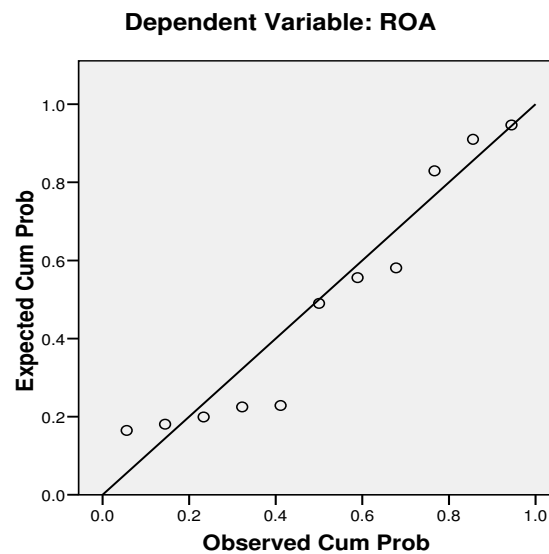
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		RTO	ROA
N		11	11
Normal Parameters(a,b)	Mean	1.86609	2.23536
	Std. Deviation	.112788	.124335
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.133
	Positive	.176	.133
	Negative	-.116	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.584	.441
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884	.990

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

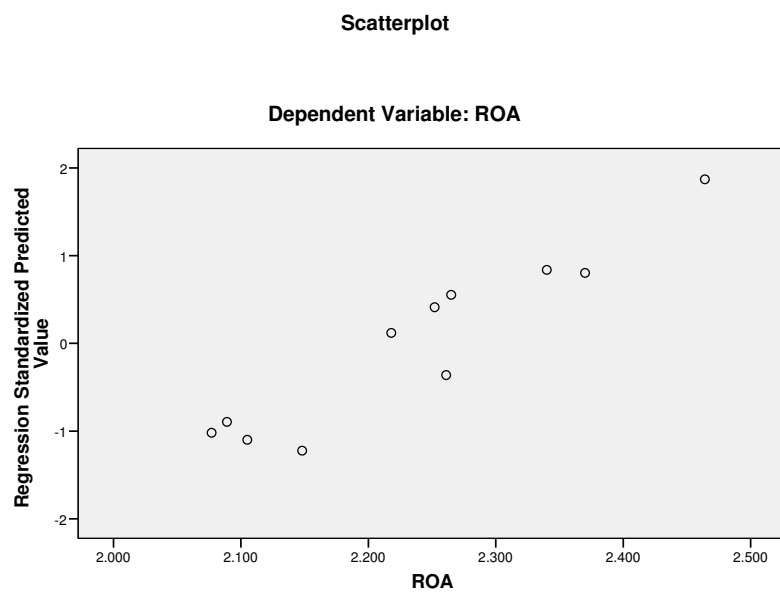
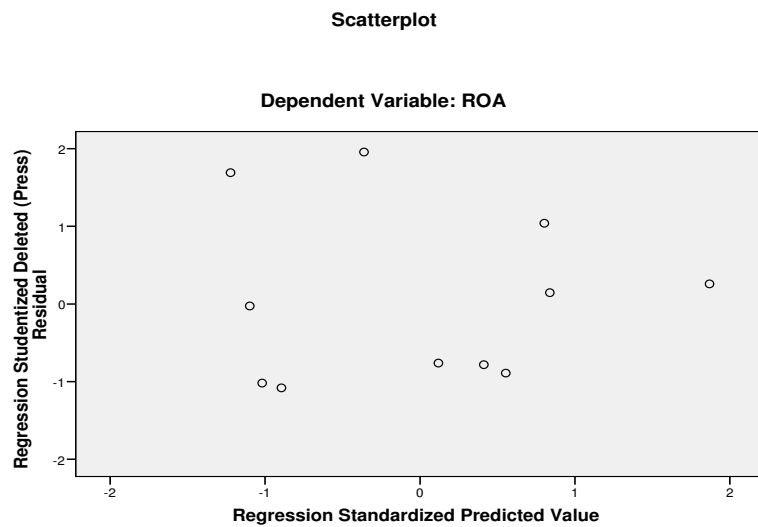
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Runs Test

	RTO	ROA
Test Value(a)	1.880	2.252
Cases < Test Value	5	5
Cases >= Test Value	6	6
Total Cases	11	11
Number of Runs	6	6
Z	.000	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000	1.000

a Median



Analisis Trend RTO

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
RTO	1.86664	.112557	11
Tahun	6.00	3.317	11

Correlations

		RTO	Tahun
Pearson Correlation	RTO	1.000	.208
	Tahun	.208	1.000
Sig. (1-tailed)	RTO	.	.270
	Tahun	.270	.
N	RTO	11	11
	Tahun	11	11

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tahun(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: RTO

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.208(a)	.043	-.063	.116047

a Predictors: (Constant), Tahun

b Dependent Variable: RTO

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.005	1	.005	.408	.539(a)
	Residual	.121	9	.013		
	Total	.127	10			

a Predictors: (Constant), Tahun

b Dependent Variable: RTO

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	1.824	.075		24.309	.000
	Tahun	.007	.011	.208	.638	.539

a Dependent Variable: RTO

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.83132	1.90195	1.86664	.023427	11
Std. Predicted Value	-1.508	1.508	.000	1.000	11
Standard Error of Predicted Value	.035	.065	.048	.011	11
Adjusted Predicted Value	1.82215	1.91326	1.87045	.028326	11
Residual	-.128764	.203300	.000000	.110092	11
Std. Residual	-1.110	1.752	.000	.949	11
Stud. Residual	-1.188	1.847	-.015	1.028	11
Deleted Residual	-.150067	.225889	-.003815	.129726	11
Stud. Deleted Residual	-1.219	2.209	.010	1.103	11
Mahal. Distance	.000	2.273	.909	.842	11
Cook's Distance	.002	.266	.088	.085	11
Centered Leverage Value	.000	.227	.091	.084	11

a Dependent Variable: RTO

Analisis Trend ROA**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2.23536	.124335	11
Tahun	6.00	3.317	11

Correlations

		ROA	Tahun
Pearson Correlation	ROA	1.000	-.088
	Tahun	-.088	1.000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	.399
	Tahun	.399	.
N	ROA	11	11
	Tahun	11	11

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Tahun(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: ROA

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.088(a)	.008	-.103	.130555

a Predictors: (Constant), Tahun

b Dependent Variable: ROA

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.001	1	.001	.070	.797(a)
	Residual	.153	9	.017		
	Total	.155	10			

a Predictors: (Constant), Tahun

b Dependent Variable: ROA

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	2.255	.084		26.711	.000
	Tahun	-.003	.012	-.088	-.264	.797

a Dependent Variable: ROA

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2.21891	2.25182	2.23536	.010915	11
Std. Predicted Value	-1.508	1.508	.000	1.000	11
Standard Error of Predicted Value	.039	.074	.054	.013	11
Adjusted Predicted Value	2.19740	2.30027	2.23811	.028747	11
Residual	-.151782	.231927	.000000	.123855	11
Std. Residual	-1.163	1.776	.000	.949	11
Stud. Residual	-1.244	1.873	-.010	1.027	11
Deleted Residual	-.173917	.257697	-.002749	.145680	11
Stud. Deleted Residual	-1.289	2.260	.014	1.110	11
Mahal. Distance	.000	2.273	.909	.842	11
Cook's Distance	.000	.216	.087	.077	11
Centered Leverage Value	.000	.227	.091	.084	11

a Dependent Variable: ROA

NERACA KPRI "SUKA" Tahun 1998 sampai 2008

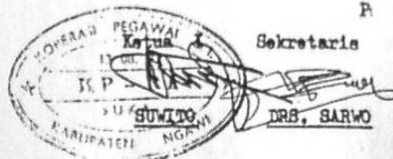
NERACA USP KP-RI "SUKA" KEC. GENENG
TGL. 31 DESEMBER 1998 - 16 -

NO. KODE REK	AKTIVA	1998	1997	NO. KODE REK	PASIVA	1998	1997
I. Aktiva Lancar :				IV. Kewajiban jk. pendek :			
1111	Kas	20.000	0,-	2114	Hitang pd. pusat	116.462.767	116.593.75
1132	Piut. uang	580.607.000	550.783.250	2122	Hitang pd. EKE	102.577.069	164.704.39
		580.627.000	550.783.250	2153	Takop (simka)	364.297.219	275.812.10
						583.337.055	557.110.25
II. Aktiva Tetap :				Kekayaan bersih :			
1312	Bangunan	26.140.346	26.140.346	3006	Modal tetap	8.000.000	8.000.00
1313	Inventaris	11.605.000	11.281.500	3007.1	Cadangan USP	2.808.800	-
1322	Ak. PH. bang.	(7.335.435)	(6.028.435)	3008	Modal tetap tamb.	2.000.000	2.000.00
1323	Ak. PH. inv.	(4.670.467)	(2.951.767)	3009	B H U	13.087.489	12.108.63
		25.739.444	28.435.644			23.896.289	22.108.63
III. Aktiva Lancar :							
1191	Pjk. dity. dimk.	2.866.900	-				
J U M L A H :		609.233.344	579.218.894	J U M L A H :		609.233.344	579.218.894

NERACA PERTOKOAN KP-RI "SUKA" KEC. GENENG
TGL. 31 DESEMBER 1998

NO. KODE REK	AKTIVA	1998	1997	NO. KODE REK	PASIVA	1998	1997
I. Aktiva Tetap :				II. Kewajiban jk. pendek :			
1111	Kas	15.000	0,-	2112	Ht. pd. Suoofindo	1.774.894	12.442.894
1121	Tabanas	1.159.324	1.159.324	2114	Ht. pd. pusat	87.880.645	73.591.421
1131	Piut. barang	88.452.755	73.356.705			89.655.539	86.034.315
1172	Pers. barang	22.581.340	27.498.330	III. Kekayaan bersih :			
		112.208.419	102.014.359	3009	B H U	22.552.880	15.980.044
J U M L A H :		112.208.419	102.014.359	J U M L A H :		112.208.419	102.014.359

Geneng, tgl 31 Desember 1998
R. urus KP-RI "SUKA" Kecamatan Geneng



Sekretaris I
DRS. SARWO

Bendahara I
DRS. S. WIDODO

Penangg. jwb. Pert.
SUWANJANTORO, BA

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
NERACA USP : PER 31 DESEMBER 1999

AKTIVA	31 Desember 1999	31 Desember 1998	PASIVA	31 Desember 1999	31 Desember 1998
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR		
1111 Kas	9,667,170	20,000	2114 Hutang pada pusat	107,979,867	116,462,767
1132 Piutang uang	625,063,000	580,607,000	2122 Hutang pada BKE	27,870,446	102,577,069
1191 Pajak dibayar dimuka	3,902,000	2,866,900	2151 Takop (Simka)	494,535,677	364,297,219
	638,632,170	583,493,900		630,385,990	583,337,055
AKTIVA TETAP			KEKAYAAN BERSIH		
1312 Bangunan	26,140,346	26,140,346	3006 Modal tetap	8,000,000	8,000,000
1313 Peralatan	11,605,000	11,605,000	3007a Cadangan USP	5,998,884	2,808,800
1322 Akumulasi PH Bangunan	(8,642,475)	(7,335,435)	3008 Modal tetap tambahan	2,000,000	2,000,000
1323 Akumulasi PH Peralatan	(6,399,667)	(4,670,467)	3009 SHU belum dibagi	14,950,500	13,087,489
	22,703,204	25,739,444		30,949,384	25,896,289
JUMLAH SELURUH AKTIVA	661,335,374	609,233,344	JUMLAH SELURUH PASIVA	661,335,374	609,233,344

GENENG, 31 DESEMBER 1999
 PENGURUS KP-RI "SUKA" GENENG

KETUA I

SUHADI, B. A.

SEKERTARIS II

EKO SUWAJI

BENDAHARA I

Drs. SLAMET WIDODO

PENANGGUNG JAWAB USP

Drs. SARWO

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
NERACA USP : PER 31 DESEMBER 2000

AKTIVA	31 Desember 2000	31 Desember 1999	PASIVA	31 Desember 2000	31 Desember 1999
AKTIVA LANCAR			KEWAJIBAN LANCAR		
1111 Kas	492,695	9,667,170	2114 Hutang pada pusat	13,974,131	107,979,867
1132 Piutang uang	981,385,000	625,063,000	2122 Hutang pada BKE	323,388,684	27,870,446
1191 Pajak dibayar dimuka	4,257,000	3,902,000	2151 Simpanan Sukarela Anggota	621,680,037	494,535,677
	986,134,695	638,632,170		959,042,852	630,385,990
AKTIVA TETAP			KEKAYAAN BERSIH		
1312 Bangunan	29,140,346	26,140,346	3006 Modal tetap	15,000,000	8,000,000
1313 Peralatan	11,428,500	11,605,000	3007a Cadangan USP	9,328,847	5,998,884
1322 Akumulasi PH Bangunan	(9,998,895)	(8,642,475)	3008 Modal tetap tambahan	2,000,000	2,000,000
1323 Akumulasi PH Peralatan	(7,482,147)	(6,399,667)	3009 SHU belum dibagi	23,850,800	14,950,500
	23,087,804	22,703,204		50,179,647	30,949,384
JUMLAH SELURUH AKTIVA	1,009,222,499	661,335,374	JUMLAH SELURUH PASIVA	1,009,222,499	661,335,374

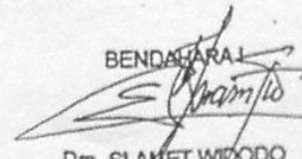
GENENG, 31 DESEMBER 2000
 PENGURUS KPRI "SUKA" GENENG


KETUA I

 SUHADI, B. A.

SEKERTARIS II

 EKO SUWAJI

BENDAHARA I

 Drs. SLAMET WIDODO

PENANGGUNG JAWAB USP

 Drs. SARWO


KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
NERACA USP : PER 31 DESEMBER 2001

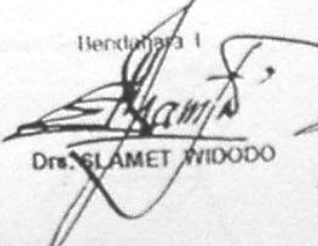
AKTIVA		31 Desember 2001	31 Desember 2000	PASIVA		31 Desember 2001	31 Desember 2000
AKTIVA LANCAR				KEWAJIBAN LANCAR			
1111	Kas	213,014	492,695	2114	Hutang pada pusat	13,938,050	13,974,131
1132	Piutang uang	879,600,000	981,385,000	2122	Hutang pada BKE	136,198,053	323,388,684
1191	Pajak dibayar dimuka	4,154,800	4,257,000	2151	Simpanan Sukarela Anggota	712,798,994	621,680,037
		883,967,814	986,134,695			862,935,097	959,042,852
AKTIVA TETAP				KEKAYAAN BERSIH			
1312	Bangunan	33,140,346	29,140,346	3006	Modal tetap	15,000,000	15,000,000
1313	Peralatan	14,795,000	11,428,500	3007a	Cadangan USP	12,688,716	9,328,847
1322	Akumulasi PH Bangunan	(11,420,915)	(9,998,895)	3008	Modal tetap tambahan	2,000,000	2,000,000
1323	Akumulasi PH Peralatan	(8,668,727)	(7,482,147)	3009	SHU belum dibagi	19,189,705	23,850,800
		27,845,704	23,087,804			48,878,421	50,179,647
JUMLAH SELURUH AKTIVA		911,813,518	1,009,222,499	JUMLAH SELURUH PASIVA		911,813,518	1,009,222,499

Geneng, tgl. 31 Desember 2001
 Pengurus: KPRI "SUKA" Kecamatan Geneng

Ketua I

SUHADI BA
 KABUPATEN

Ketua II

EKO SUJAJI, A.Ma Pd

Hendakarya I

Drs. SLAMET WIDODO

Hendakarya II

Drs. SARWO

Laporan Pengurus RAT th. 2001 hal 24

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
NERACA UNIT SIMPAN PINJAM / USP
PER 31 DESEMBER 2002

NO	KODE PERK	AKTIVA	31 Desember 2002	31 Desember 2001	NO	KODE PERK	PASIVA	31 Desember 2002	31 Desember 2001
I		AKTIVA LANCAR			III		KEWAJIBAN JK. PENDEK		
	1111	Kas	298,797	213,014		2114	Hutang pada Pusat	194,341,967	13,938,050
	1132	Piutang uang	1,060,135,000	879,600,000		2122	Hutang pada BKE		136,198,053
	1191	Pajak dibayar di muka	4,332,735	4,154,800		2151	Simpanan Sukarela Anggota /	837,245,158	712,798,994
		Jumlah Aktiva Lancar	1,064,766,532	883,967,814				1,031,587,125	862,935,097
II		AKTIVA TETAP			V		KEKAYAAN BERSIH		
	1312	Bangunan	33,140,346	33,140,346		3006	Modal Tetap	15,000,000	15,000,000
	1313	Peralatan	15,085,000	14,795,000		3007a	Cadangan USP	16,123,526	12,688,716
	1322	Akumulasi PH Bangunan	(12,842,935)	(11,420,915)		3008	Modal Tetap Tambahan	2,000,000	2,000,000
	1323	Akumulasi PH Peralatan	(9,927,707)	(8,668,727)		3009	SHU sebelum dibagi	25,510,585	19,189,705
		Jumlah Aktiva Tetap	25,454,704	27,845,704			Jumlah Kekayaan Bersih	58,634,111	48,878,421
JUMLAH SELURUH AKTIVA			1,090,221,236	911,813,518	JUMLAH SELURUH PASIVA			1,090,221,236	911,813,518



Geneng, tgl. 31 Desember 2002
 Pengurus KP-RI "SUKA" Kecamatan Geneng
 Sekretaris I

Drs. SUPARNO W.

Penanggung jawab USP
 EKO SUWAJI

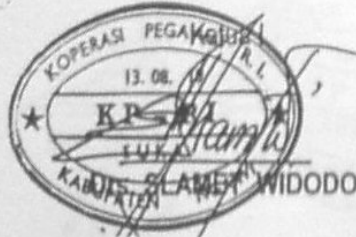
Penanggung jawab USP

Drs. SARKWO

LAP. PENGURUS HAL. 23

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
NERACA UNIT SIMPAN PINJAM / USP
PER 31 DESEMBER 2003

NO	KODE PERK	AKTIVA	31 Desember 2003	31 Desember 2002	NO	KODE PERK	PASIVA	31 Desember 2003	31 Desember 2002
I		AKTIVA LANCAR			III		KEWAJIBAN JK. PENDEK		
	1111	Kas	355,140	298,797		2114	Hutang pada Pusat	346,672,294	194,341,967
	1132	Piutang uang	1,347,834,000	1,060,135,000		2151	Simpanan Sukarela Anggota		
	1191	Pajak dibayar di muka	3,570,102	4,332,735			Deposito Anggota	964,425,036	837,245,158
		Jumlah Aktiva Lancar	1,351,759,242	1,064,766,532			1,311,097,330	1,031,587,125	
II		AKTIVA TETAP			V		KEKAYAAN BERSIH		
	1312	Bangunan	33,140,346	33,140,346		3006	Modal Tetap	15,000,000	15,000,000
	1313	Peralatan	19,885,000	15,085,000		3007a	Cadangan USP	19,627,370	16,123,526
	1322	Akumulasi PH Bangunan	(14,264,935)	(12,842,935)		3008	Modal Tetap Tambahan	2,000,000	2,000,000
	1323	Akumulasi PH Peralatan	(11,741,307)	(9,927,707)		3009	SHU sebelum dibagi	31,053,646	25,510,585
		Jumlah Aktiva Tetap	27,019,104	25,454,704		Jumlah Kekayaan Bersih	67,681,016	58,634,111	
JUMLAH SELURUH AKTIVA			1,378,778,346	1,090,221,236	JUMLAH SELURUH PASIVA			1,378,778,346	1,090,221,236



Geneng , 31 Desember 2003
 Pengurus KPRI "SUKA" Geneng
 Sekretaris II

Drs. SUPARNO W

RAT th 2003 22

Bertanggungjawab

EKO SUWAL A.Ma Pd

Penanggungjawab
 USP

Drs. SARWO

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
NERACA UNIT SIMPAN PINJAM / USP
PER 31 DESEMBER 2004

NO	KODE PERK	AKTIVA	31 Desember 2004	31 Desember 2003	NO	KODE PERK	PASIVA	31 Desember 2004	31 Desember 2003
I		AKTIVA LANCAR			III		KEWAJIBAN JK. PENDEK		
	1111	Kas	152,000	355,140		2114	Hutang pada Pusat	171,628,934	346,672,294
	1132	Piutang uang	2,131,754,400	1,347,834,000		2124	Hutang pada BMI Surabaya	833,333,370	
	1191	Pajak dibayar di muka	2,937,118	3,570,102		2151	Simpanan Sukarela Anggota	1,062,198,352	964,425,036
		Jumlah Aktiva Lancar	2,134,843,518	1,351,759,242				2,067,160,656	1,311,097,330
II		AKTIVA TETAP			V		KEKAYAAN BERSIH		
	1312	Bangunan	33,140,346	33,140,346		3006	Modal Tetap	15,000,000	15,000,000
	1313	Peralatan	21,135,000	19,885,000		3007a	Cadangan USP	23,150,325	19,627,370
	1322	Akumulasi PH Bangunan	(15,921,935)	(14,264,935)		3008	Modal Tetap Tambahan	2,000,000	2,000,000
	1323	Akumulasi PH Peralatan	(12,641,307)	(11,741,307)		3009	SHU sebelum dibagi	53,244,641	31,053,646
		Jumlah Aktiva Tetap	25,712,104	27,019,104			Jumlah Kekayaan Bersih	93,394,966	67,681,016
JUMLAH SELURUH AKTIVA			2,160,555,622	1,378,778,346	JUMLAH SELURUH PASIVA			2,160,555,622	1,378,778,346

Geneng, 31 Desember 2004

Bendahara I
 Sekretaris II

Ketua I
 Drs. SLAMET WEDDO
 Drs. SUPARNO W

Bendahara I
 EKO SUWANA Ma Pd

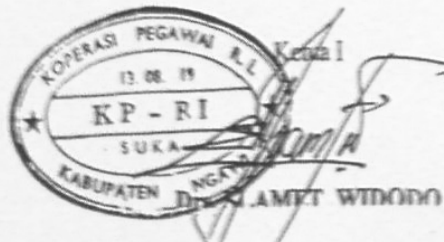
Penanggungjawab

USP

Drs. SARWO

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
NERACA UNIT SIMPAN PINJAM / USP
PER 31 DESEMBER 2005

NO	KODE PERK	AKTIVA	31 Desember 2005	31 Desember 2004	NO	KODE PERK	PASIVA	31 Desember 2005	31 Desember 2004
I		AKTIVA LANCAR			III		KEWAJIBAN JK. PENDEK		
	1111	Kas	148,750	152,000		2114	Hutang pada Pusat	267,252,188	171,628,934
	1132	Piutang uang	1,982,942,500	2,131,754,400		2124	Hutang pada BMI Surabaya	433,333,410	833,333,370
	1191	Pajak dibayar di muka	3,437,118	2,937,118		2151	Simpanan Sukarela Anggota	1,223,730,548	1,062,198,352
		Jumlah Aktiva Lancar	1,986,528,368	2,134,843,518				1,924,316,146	2,067,160,656
II		AKTIVA TETAP			V		KEKAYAAN BERSIH		
	1312	Bangunan	33,140,346	33,140,346		3006	Modal Tetap	15,000,000	15,000,000
	1313	Peralatan	21,135,000	21,135,000		3007a	Cadangan USP	26,678,070	23,150,325
	1322	Akumulasi PH Bangunan	(17,578,935)	(15,921,935)		3008	Modal Tetap Tambahan	2,000,000	2,000,000
	1323	Akumulasi PH Peralatan	(13,491,307)	(12,641,307)		3009	SHU sebelum dibagi	41,739,256	53,244,641
		Jumlah Aktiva Tetap	23,205,104	25,712,104			Jumlah Kekayaan Bersih	85,417,326	93,394,966
JUMLAH SELURUH AKTIVA			2,009,733,472	2,160,555,622	JUMLAH SELURUH PASIVA			2,009,733,472	2,160,555,622



Geneng, 31 Desember 2005
 Pengurus KPRI "SUKA" Geneng
 Sekretaris I

[Signature]
 Drs. SUPARNO W

Bendahara I
[Signature]
 EKO SUWATI, A.Ma Pd.

Penanggungjawab USP

[Signature]
 Drs. SARWO

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
NERACA UNIT SIMPAN PINJAM / USP
PER 31 DESEMBER 2006

NO	KODE PERK	AKTIVA	31 Desember 2006	31 Desember 2005	NO	KODE PERK	PASIVA	31 Desember 2006	31 Desember 2005
I		AKTIVA LANCAR			III		KEWAJIBAN LANCAR		
	1111	Kas	175,280	148,750		2124	Hutang pada BMI Surabaya	33,333,450	433,333,410
	1132	Piutang uang	1,822,697,450	1,982,942,500		Jumlah Kewajiban Lancar	33,333,450	433,333,410	
	1191	Pajak dibayar di muka	3,487,118	3,437,118	IV		KEWAJIBAN JK. PENDEK		
	Jumlah Aktiva Lancar	1,826,359,848	1,986,528,368	3114		Hutang pada Pusat	371,030,476	267,252,188	
				2151		Simpanan Sukarela Anggota	1,356,878,218	1,223,730,548	
II		AKTIVA TETAP			V		KEKAYAAN BERSIH		
	1312	Bangunan	33,140,346	33,140,346		3006	Modal Tetap	15,000,000	15,000,000
	1313	Peralatan	21,135,000	21,135,000		3007a	Cadangan USP	30,222,048	26,678,070
	1322	Akumulasi PH Bangunan	(19,235,935)	(17,578,935)		3008	Modal Tetap Tambahan	2,000,000	2,000,000
	1323	Akumulasi PH Peralatan	(14,341,307)	(13,491,307)		3009	SHU sebelum dibagi	38,593,760	41,739,256
		Jumlah Aktiva Tetap	20,698,104	23,205,104			Jumlah Kekayaan Bersih	85,815,808	85,417,326
JUMLAH SELURUH AKTIVA			1,847,057,952	2,009,733,472	JUMLAH SELURUH PASIVA			1,847,057,952	2,009,733,472

Geneng, 31 Desember 2006

Kopri
 KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" Geneng
 Sekretaris I
 Drs. SLAMET WIDODO
 Drs. SUPARNO W

13.08.19
 KPRI
 KABUPATEN NGREJES

Bendahara

Drs. RO'IS

Penanggungjawab Kas

Drs. SARWO

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
NERACA UNIT SIMPAN PINJAM / USP

PER 31 DESEMBER 2007

NO	KODE PERK	AKTIVA	31 Desember 2007	31 Desember 2006	NO	KODE PERK	PASIVA	31 Desember 2007	31 Desember 2006
I		AKTIVA LANCAR			III		KEWAJIBAN LANCAR		
	1111	Kas	75,693	175,280		2124	Hutang pada BMI Surabaya		33,333,45
	1132	Piutang uang	2,017,982,950	1,822,697,450			Jumlah Kewajiban Lancar		33,333,45
	1191	Pajak dibayar di muka	3,286,923	3,487,118	IV		KEWAJIBAN JK. PENDEK		
		Jumlah Aktiva Lancar	2,021,345,566	1,826,359,848		3114	Hutang pada Pusat	423,342,339	371,030,470
						2151	Simpanan Sukarela Anggota	1,520,053,898	1,356,878,218
II		AKTIVA TETAP					Jumlah Kewajiban Jk. Pendek	1,943,396,237	1,727,908,694
	1312	Bangunan	33,140,346	33,140,346	V		KEKAYAAN BERSIH		
	1313	Peralatan	21,135,000	21,135,000		3006	Modal Tetap	15,000,000	15,000,000
	1322	Akumulasi PH Bangunan	(20,892,935)	(19,235,935)		3007a	Cadangan USP	33,908,278	30,222,048
	1323	Akumulasi PH Peralatan	(15,191,307)	(14,341,307)		3008	Modal Tetap Tambahan	2,000,000	2,000,000
		Jumlah Aktiva Tetap	18,191,104	20,698,104		3009	SHU sebelum dibagi	45,232,155	38,593,760
							Jumlah Kekayaan Bersih	96,140,433	85,815,808
JUMLAH SELURUH AKTIVA			2,039,536,670	1,847,057,952	JUMLAH SELURUH PASIVA			2,039,536,670	1,847,057,952

Geneng, 31 Desember 2007
 Kepala Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) "SUKA" Geneng
 Sekretaris I
Dr. SLAMET WIDIBO
Dr. SUPARNO W

Bendahara I
Dr. RO'IS

Penanggungjawab Kas
Dr. SARWO

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
NERACA UNIT SIMPAN PINJAM / USP

PER 31 DESEMBER 2008

NO	KODE PERK	AKTIVA	31 Desember 2008	31 Desember 2007	NO	KODE PERK	PASIVA	31 Desember 2008	31 Desember 2007
I		AKTIVA LANCAR			III		KEWAJIBAN LANCAR		
	1111	Kas	106,836	75,693		3114	Hutang pada Pusat	493,350,998	423,342,339
	1132	Piutang uang	2,064,403,850	2,017,982,950		2151	Simpanan Sukarela Anggota	1,488,993,387	1,520,053,898
	1191	Pajak dibayar di muka	3,986,973	3,286,923			Jumlah Kewajiban Jk. Pendek	1,982,344,385	1,943,396,237
		Jumlah Aktiva Lancar	2,068,497,659	2,021,345,566					
II		AKTIVA TETAP			IV		KEKAYAAN BERSIH		
	1312	Bangunan	33,140,346	33,140,346		3006	Modal Tetap	15,000,000	15,000,000
	1313	Peralatan	21,135,000	21,135,000		3007a	Cadangan USP	37,639,308	33,908,278
	1322	Akumulasi PH Bangunan	(22549935.00)	(20892935.00)		3008	Modal Tetap Tambahan	2,000,000	2,000,000
	1323	Akumulasi PH Peralatan	(16041307.00)	(15191307.00)		3009	SHU sebelum dibagi	47,198,070	45,232,155
		Jumlah Aktiva Tetap	15,684,104	18,191,104		Jumlah Kekayaan Bersih	101,837,378	96,140,433	
JUMLAH SELURUH AKTIVA			2,084,181,763	2,039,536,670	JUMLAH SELURUH PASIVA			2,084,181,763	2,039,536,670

Geneng, 31 Desember 2008
 Pengurus KPRI "SUKA" Geneng

Kopra I
 Sekretaris I
 Drs. SLAMET WIDODI
 Drs. SUHARNO W

Bendahara I
 EKO SUWALJ A.Ma.Pd

Penanggungjawab Kas
 Drs. SARWO

RAT Th.2008 hal 20

PEJELASAN NERACA KPRI "SUKA" Tahun 1998 sampai 2008

PEJELASAN NERACA KP-RI "SUKA" KBC. GENENG
TANGGAL 31 DESEMBER 1998

1. KAS		
Saldo awal tahun 1998	Rp. 68.750	
Penerimaan tahun 1998	Rp. 935.791.530	
	<hr/>	Rp. 935.860.280
Pengeluaran th. 1998		Rp. 935.691.705
Saldo kas akhir th. 1998 (Lampiran I)		<hr/> Rp. 168.575
2. SIMPANAN		
Saldo awal/akhir th. 1998		Rp. 1.159.324
3. PIUTANG BARANG		
Saldo awal th. 1998	Rp. 73.356.705	
Piutang dalam th. 1998	Rp. 125.804.900	
	<hr/>	Rp. 199.161.605
Penerimaan angsuran th. 1998		Rp. 110.708.850
Saldo akhir th. 1998 (Lampiran II)		<hr/> Rp. 88.452.755
4. PIUTANG UANG		
Saldo awal th. 1998	Rp. 550.783.250	
Piutang th. 1998	Rp. 427.147.500	
	<hr/>	Rp. 977.930.750
Penerimaan angsuran		Rp. 397.323.750
Saldo akhir th. 1998 (Lampiran III)		<hr/> Rp. 580.607.000
5. PERSEDIAAN BARANG		
Perediaan awal th. 1998	Rp. 27.490.330	
Pembelian dlm. th. 1998	Rp. 118.094.355	
	<hr/>	Rp. 145.584.685
Harga pokok penjualan		Rp. 123.011.345
Perediaan akhir th. 1998 (Lampiran IV)		<hr/> Rp. 22.573.340
6. PAJAK DIBAYAR DI MUKA		
PTH. Paj. 25 Eadan yang telah terbayar		Rp. 2.866.900
7. SIMPANAN DI PKP-RI, KBPR		
Saldo simpanan th. 1998	Rp. 7.974.249	
Simp. wajib di IKP-RI ditukar SKPB	Rp. 200.000	
	<hr/>	Rp. 7.774.249
Pembayaran simp. wajib di PKP-RI th. '98	Rp. 612.000	
	<hr/>	Rp. 8.386.249
Rincian :		
a. Simpanan pokok di PKP-RI	Rp. 25.000	
Simpanan pokok di KBPR	Rp. 1.000.000	
b. Simpanan wajib di PKP-RI	Rp. 5.499.585	
Simpanan wajib di KBPR	Rp. 500.000	
Jumlah dipindahkan	<hr/> Rp. 7.024.585	

**PENJELASAN NERACA KP-RI "SUKA" GENENG
PER TANGGAL 31 DESEMBER 1999**

1 KAS			
Saldo awal tahun 1999	Rp	168,575	
Penerimaan tahun 1999	Rp	877,801,435	Rp 877,970,010
Pengeluaran tahun 1999			Rp 865,681,301
Saldo kas akhir tahun 1999 (lampiran)			<u>Rp 12,228,700</u>
2 TABANAS			
Saldo awal tahun 1999	Rp	1,159,324	
Penerimaan tahun 1999	Rp	180,000	
saldo akhir tahun 1999			Rp 1,339,324
3 PIUTANG BARANG			
Saldo awal tahun 1999	Rp	88,452,755	
Piutang dalam tahun 1999	Rp	170,275,900	Rp 258,728,655
Penerimaan angsuran tahun 1999			<u>Rp 147,547,200</u>
Saldo akhir tahun 1999 (lampiran)			Rp 111,181,455
4 PIUTANG UANG			
Saldo awal tahun 1999	Rp	580,607,000	
Piutang tahun 1999	Rp	516,604,500	Rp 1,097,211,500
Penerimaan angsuran tahun 1999			<u>Rp 472,148,500</u>
Saldo akhir tahun 1999 (lampiran)			Rp 625,063,000
5 PERSEDIAAN BARANG			
Persediaan awal tahun 1999	Rp	22,581,340	
Pembelian dalam tahun 1999	Rp	161,900,700	Rp 184,482,040
Harga pokok penjualan			<u>Rp 155,471,140</u>
Persediaan barang akhir tahun (lampiran)			Rp 29,010,900
6 PAJAK DIBAYAR DI MUKA			
PPh. Psl. 25 Badan yg telah dibayar			Rp 3,902,000
7 SIMPANAN DI PKP-RI, KBPR			
Saldo simpanan tahun 1999	Rp	8,386,249	
Pembayaransimwa di PKP-RI th. 1999	Rp	612,000	Rp 8,998,249
Rincian:			
a. Simpanan pokok di PKP-RI	Rp	25,000	
Simpanan pokok di KBPR	Rp	1,000,000	
b. Simpanan wajib di PKP-RI	Rp	6,111,585	
Simpanan wajib di IKP-RI	Rp-		
c. Simpanan sukarela di PKP-RI	Rp	785,775	
d. Simpanan khusus di KBPR	Rp	575,889	
	Rp	<u>8,998,249</u>	

**PENJELASAN NERACA KPRI " SUKA " KECAMATAN GENENG.
PER 31 DESEMBER 2000**

1 K A S			
Saldo awal tahun 2000	Rp	12.288.700,-	
Penerimaan tahun 2000	Rp	1.492.430.255,-	Rp 1.504.718.95
Pengeluaran tahun 2000			Rp <u>1.503.892.09</u>
Saldo kas akhir tahun 2000(Lampiran I)			826.86
2 TABANAS			
Saldo awal tahun 2000	Rp	1.339.324,-	
Tabanas masuk tahun 2000		0	Rp 1.339.32-
Tabanas diambil tahun 2000			Rp <u>1.339.32-</u>
Saldo akhir tahun 2000			
3 PIUTANG			
Saldo awal tahun 2000	Rp	111.181.455,-	
Piutang dalam tahun 2000	Rp	<u>252.304.845</u>	Rp 363.486.30C
Penerimaan angs. piutang tahun 2000			Rp <u>196.305.95C</u>
Saldo akhir tahun 2000 (Lampiran II)			Rp 167.180.350
4 PIUTANG UANG			
Saldo awal tahun 2000	Rp	625.063.000,-	
Piutang uang tahun 2000	Rp	<u>947.090.000,-</u>	Rp 1.572.153.000
Penerimaan angs, piutang tahun 2000			Rp <u>590.768.000</u>
Saldo akhir tahun 2000 (Lampitan III)			Rp 981.385.000
5 PERSEDIAAN BARANG			
Persediaan awal tahun 2000	Rp	29.010.900,-	
Persediaan dalam tahun 2000	Rp	<u>233.277.050,-</u>	Rp 262.287.950,
Harga pokok penjualan			Rp <u>231.288.950</u>
Persediaan barang akhir tahun 2000 (Lampiran IV)			Rp 30.999.000,
6 PAJAK DIBAYAR DIMUKA			
Pph. Pasal 25 Badan yang telah dibayar.			Rp 4.257.000,
7 SIMPANAN DIPKP-RI, KBPR			
Saldo simpanan tahun 2000	Rp	8.998.249,-	
Bayar simwa di PKPRI tahun 2000	Rp	612.000,-	
Bayar sipanan khusus di KBPR th. 2000	Rp	<u>1.000.000,-</u>	Rp 10.610.249,-
Rincian sbb:			
a. Simpanan pokok di PKP- RI	Rp	25.000,-	
Simpanan Pokok di KBPR	Rp	1.000.000,-	
b. Simpanan wajib di PKP-RI	Rp	6.723.585,-	
Simpanan wajib di KBPR	Rp	500.000,-	
c. Simpanan Sukarela di KBPR	Rp	785.775,-	
Simpaanan Khusus di KBPR	Rp	<u>1.575.889,-</u>	
		10.610.249	

**PENJELASAN NERACA KP-RI " SUKA " KEC. GENENG
PER. 31 DESEMBER 2001**

1 Kas			
Saldo awal tahun 2001	Rp	826,865	
Penerimaan tahun 2001	Rp	<u>1,449,824,985</u>	Rp 1,450,651,850
Pengeluaran tahun 2001			Rp <u>1,450,296,826</u>
Saldo akhir tahun 2001			Rp 355,024
(Lampiran I)			
2 TABANAS			
Saldo awal tahun 2001	Rp	0	
Tabanas masuk tahun 2001	Rp	<u>3,075,889</u>	
Saldo akhir tahun 2001			Rp 3,075,889
3 PIUTANG BARANG			
Saldo awal tahun 2001	Rp	167,180,350	
Piutang dalam tahun 2001	Rp	324,451,400	Rp 491,631,750
Penerimaan angs. piutang tahun 2001			Rp <u>281,068,800</u>
Saldo akhir tahun 2001			Rp <u>209,962,950</u>
(Lampiran II)			
4 PIUTANG UANG			
Saldo awal tahun 2001	Rp	981,385,000	
Piutang uang tahun 2001	Rp	<u>640,065,000</u>	Rp 1,621,450,000
Penerimaan angs. piutang tahun 2001			Rp <u>741,850,000</u>
Saldo akhir tahun 2001			Rp <u>879,600,000</u>
(Lampiran III)			
5 PERSEDIAAN BARANG			
Persediaan awal tahun 2001	Rp	30,999,000	
Persediaan dalam tahun 2001	Rp	<u>290,108,550</u>	Rp 321,107,550
Harga pokok penjualan tahun 2001			Rp <u>265,017,450</u>
Persediaan barang akhir tahun 2001			Rp <u>56,090,100</u>
(Lampiran IV)			
6 PAJAK DIBAYAR DI MUKA			
PPh pasal 25 Badan yang dibayar			Rp 4,154,800
7 SIMPANAN DI PKP-RI , KBPR DLL.			
Saldo simpanan tahun 2001	Rp	10,610,249	
Bayar simwa di PKP-RI tahun 2001	Rp	<u>612,000</u>	Rp 11,222,249
Ambil simp. Di KBPR masuk Tabanas th. 2001			Rp <u>3,075,889</u>
Saldo akhir simp. Di PKP-RI tahun 2001			Rp <u>8,146,360</u>
Rincian sbb :			
a Simpanan pokok di PKP-RI	Rp	25,000	
Simpanan wajib di PKP-RI	Rp	7,335,585	
Simpanan sukarela di PKPRI	Rp	785,775	
b Simpanan pokok di KBPR	Rp	0	
Simpanan wajib di KBPR	Rp	0	
Simpanan khusus di KBPR	Rp	0	
Jumlah simpanan di PKP-RI	Rp	<u>8,146,360</u>	

**PENJELASAN NERACA KP-RI "SUKA" KECAMATAN GENENG
PER 31 DESEMBER 2002**

1. Kas			
Saldo awal tahun 2002	Rp	355.024	
Penerimaan tahun 2002	Rp	<u>1.952.788.473</u>	Rp 1.953.143.497
Pengeluaran tahun 2002			Rp <u>1.952.645.502</u>
Saldo akhir tahun 2002			Rp <u>497.995</u>
(Lampiran I)			
2. Tabanas			Rp <u>3.075.889</u>
Saldo awal /akhir tahun 2002			
3. Piutang Barang			
Saldo awal tahun 2002	Rp	209.962.950	
Piutang dalam tahun 2002	Rp	<u>414.477.200</u>	Rp 624.440.150
Penerimaan angs. piut. th. 2002			Rp <u>385.934.800</u>
			Rp 238.505.350
Penghapusan piutang th. 2002			Rp 150.000
Saldo akhir tahun 2002			Rp <u>238.355.350</u>
(Lampiran II)			
4. Piutang Uang			
Saldo awal tahun 2002	Rp	879.600.000	
Piutang uang tahun 2002	Rp	<u>1.022.452.216</u>	Rp 1.902.052.216
Penerimaan angs. piut. th. 2002			Rp <u>841.917.216</u>
Saldo akhir tahun 2002			Rp <u>1.060.135.000</u>
(Lampiran III)			
5. Persediaan Barang			
Persediaan awal tahun 2002	Rp	56.090.100	
Pembelian barang tahun 2002	Rp	<u>439.537.100</u>	Rp 495.627.200
Harga pokok penjualan th. 2002			Rp <u>404.835.800</u>
Persediaan barang akhir th. 2002			Rp <u>90.791.400</u>
(Lampiran IV)			
6. Pajak dibayar dimuka			
PPH. pasal 25 Badan yang dibayar			Rp <u>4.332.735</u>
7. Simpanan di PKP-RI dll.			
Saldo simpanan tahun 2002	Rp	8.146.360	
Bayar simwa di PKP-RI th. 2002	Rp	<u>561.000</u>	
Saldo akhir simp. di PKP-RI th. 2002			Rp <u>8.707.360</u>
Rinciann abb :			
- Simpanan pokok di PKPRI	Rp	25.000	
- Simpanan wajib di PKP-RI	Rp	7.896.585	
- Simpanan sukarela di PKP-RI	Rp	<u>785.775</u>	
Jumlah simpanan di PKP-RI	Rp	8.707.360	
8. SKPB di Bank Kesejahteraan Ekonomi (BKE) Jakarta			
Saldo awal/akhir tahun 2002			Rp <u>35.750.000</u>
9. Tanah			
Tanah hak milik terletak didesa Tambakromo Kec. Geneng seluas 168m2 ditempati untuk kantor dan Toko KP-RI "SUKA" Kecamatan Geneng dengan harga perolehan			Rp <u>1.500.000</u>

**PENJELASAN NERACA KPRI "SUKA" GENENG
PER 31 DESEMBER 2003**

1 Kas		
Saldo awal tahun 2003	Rp 497,995	
Penerimaan tahun 2003	<u>Rp 2,348,149,205</u>	Rp 2,348,647,200
Pengeluaran tahun 2003		<u>Rp 2,348,055,296</u>
Saldo akhir tahun 2003 (Lampiran I)		<u><u>Rp 591,904</u></u>
2 Tabanas		
Saldo awal tahun 2003	Rp 3,075,889	
Memasukkan simpanan tahun 2003	<u>Rp 2,777,227</u>	
Saldo akhir tahun 2003		<u><u>Rp 5,853,116</u></u>
3 Piutang Barang		
a Saldo awal piutang barang konsumsi th. 2003		
Piutang barang konsumsi th. 2003	<u>Rp 46,721,050</u>	Rp 46,721,050
Penerimaan angsuran piutang tahun 2003		<u>Rp 46,324,250</u>
Saldo akhir piutang barang konsumsi th. 2003		<u><u>Rp 396,800</u></u>
b Saldo awal piutang barang lain tahun 2003	Rp 238,355,350	
Piutang barang lain tahun 2003	<u>Rp 545,934,100</u>	
Penerimaan angsuran piutang tahun 2003		Rp 784,289,450
Penghapusan piutang tahun 2003		<u>Rp 480,127,100</u>
Saldo akhir piutang barang lain tahun 2003 (Lampiran II)		<u><u>Rp 304,162,350</u></u>
4 Piutang uang		
Saldo awal tahun 2003	Rp 1,060,135,000	
Piutang uang tahun 2003	<u>Rp 1,242,591,500</u>	Rp 2,302,726,500
Penerimaan angsuran piutang tahun 2003		<u>Rp 954,892,500</u>
Saldo akhir tahun 2003 (Lampiran III)		<u><u>Rp 1,347,834,000</u></u>
5 Persediaan Barang		
a Persediaan barang konsumsi awal tahun 2003		
Pembelian barang konsumsi tahun 2003	<u>Rp 47,296,217</u>	Rp 47,296,217
Harga pokok penjualan barang konsumsi tahun 2003		<u>Rp 46,574,527</u>
Persediaan barang konsumsi akhir tahun 2003		<u><u>Rp 721,690</u></u>
b Persediaan barang lain awal tahun 2003	Rp 90,791,400	
Pembelian barang lain tahun 2003	<u>Rp 572,035,000</u>	Rp 662,826,400
Harga pokok penjualan barang lain tahun 2003		<u>Rp 521,659,600</u>
Persediaan barang lain akhirtahun 2003 (Lampiran IV)		<u><u>Rp 141,166,800</u></u>
6 Pajak di bayar di muka		
PPh pasal 25 Badan dibayar		<u><u>Rp 3,570,102</u></u>
7 Simpanan di KPRI		
Saldo awal simpanan di KPRI tahun 2003	Rp 8,707,360	
Bayar simwa di KPRI tahun 2003	<u>Rp 663,000</u>	
Saldo akhir simpanan di KPRI tahun 2003		<u><u>Rp 9,370,360</u></u>
Rincian sbb :		
- Simpanan pokok di KPRI	Rp. 25.000,-	
- Simpanan wajib di KPRI	Rp 8.559.585,-	
- Simpanan sukarela di KPRI	Rp. 785.775,-	
Jumlah simpanan di KPRI	Rp. 9.370.360,-	
8 SKPB di BKE Jakarta		
Saldo awal tahun 2003	Rp 35,750,000	
Ambil simpanan tahun 2003	<u>Rp 35,000,000</u>	
Saldo akhir tahun 2003		<u><u>Rp 750,000</u></u>

**PENJELASAN NERACA KPRI "SUKA" GENENG
PER 31 DESEMBER 2004**

1 Kas			
Saldo awal tahun 2004	Rp	591,904	
Penerimaan tahun 2004	Rp	<u>4,315,680,275</u>	Rp 4,316,272,179
Pengeluaran tahun 2004			Rp <u>4,316,018,727</u>
Saldo akhir tahun 2004 (Lampiran I)			Rp <u>253,452</u>
2 Tabanas			
Saldo awal tahun 2004	Rp	5,853,116	
Memasukkan simpanan tahun 2004	Rp	<u>91,000</u>	
Saldo akhir tahun 2004			Rp <u>5,944,116</u>
3 Simpanan di BMI Surabaya			
Saldo awal tahun 2004	Rp.		
Memasukkan simpanan tahun 2004	Rp	<u>24,000,000</u>	
Saldo akhir tahun 2004			Rp <u>24,000,000</u>
4 Piutang Barang			
a Saldo awal piutang barang konsumsi th. 2004			
Piutang barang konsumsi th. 2004		396,800.00	
Penerimaan angsuran piutang tahun 2004	Rp	<u>5,363,450</u>	Rp 5,760,250
Saldo akhir piutang barang konsumsi th. 2004			Rp <u>5,573,000</u>
b Saldo awal piutang barang lain tahun 2004			
Piutang barang lain tahun 2004	Rp	304,012,350	Rp 1,053,098,600
Penerimaan angsuran piutang tahun 2004	Rp	<u>749,086,250</u>	Rp <u>742,893,950</u>
Penghapusan piutang tahun 2004			Rp <u>310,204,650</u>
Saldo akhir piutang barang lain tahun 2004 (Lampiran II)			Rp <u>200,000</u> Rp <u>310,004,650</u>
5 Piutang uang			
Saldo awal tahun 2004	Rp	1,347,834,000	
Piutang uang tahun 2004	Rp	<u>2,265,772,950</u>	Rp 3,613,606,950
Penerimaan angsuran piutang tahun 2004			Rp <u>1,481,852,550</u>
Saldo akhir tahun 2004 (Lampiran III)			Rp <u>2,131,754,400</u>
6 Persediaan Barang			
a Persediaan barang konsumsi awal tahun 2004			
Pembelian barang konsumsi tahun 2004	Rp	721,690	Rp 16,542,503
Harga pokok penjualan barang konsumsi tahun 2004	Rp	<u>15,820,813</u>	Rp <u>10,699,661</u>
Persediaan barang konsumsi akhir tahun 2004			Rp <u>5,842,842</u>
b Persediaan barang lain awal tahun 2004			
Pembelian barang lain tahun 2004	Rp	141,166,800	Rp 914,041,850
Harga pokok penjualan barang lain tahun 2004	Rp	<u>772,875,050</u>	Rp <u>770,100,000</u>
Persediaan barang lain akhirtahun 2004 (Lampiran IV)			Rp <u>143,941,850</u>

**PENJELASAN NERACA KPRI "SUKA" GENENG
PER 31 DESEMBER 2005**

1 Kas		
Saldo awal tahun 2005	Rp 253,452	
Penerimaan tahun 2005	<u>Rp 3,353,357,217</u>	Rp 3,353,610,669
Pengeluaran tahun 2005		<u>Rp 3,353,362,745</u>
Saldo akhir tahun 2005		<u>Rp 247,924</u>
(Lampiran I)		
2 Tabanas		
Saldo awal tahun 2005	Rp 5,944,116	
Memasukkan simpanan tahun 2005	<u>Rp 60,000</u>	
Saldo akhir tahun 2005		<u>Rp 6,004,116</u>
3 Simpanan di BMI Surabaya		
Saldo awal / akhir tahun 2005		<u>Rp 24,000,000</u>
4 Piutang Barang		
a Saldo awal piutang barang konsumsi th. 2005		
Piutang barang konsumsi th. 2005	Rp 187,250	
Penerimaan angsuran piutang tahun 2005	<u>Rp 4,251,750</u>	Rp 4,439,000
Saldo akhir piutang barang konsumsi th. 2005		<u>Rp 4,158,650</u>
b Saldo awal piutang barang lain tahun 2005		
Piutang barang lain tahun 2005	Rp 310,004,650	
Penerimaan angsuran piutang tahun 2005	<u>Rp 900,847,500</u>	Rp 1,210,852,150
Penghapusan piutang tahun 2005		<u>Rp 893,800,700</u>
Saldo akhir piutang barang lain tahun 2005		<u>Rp 317,051,450</u>
(Lampiran II)		<u>Rp 120,000</u>
		<u>Rp 316,931,450</u>
5 Piutang uang		
Saldo awal tahun 2005	Rp 2,131,754,400	
Piutang uang tahun 2005	<u>Rp 1,472,040,000</u>	Rp 3,603,794,400
Penerimaan angsuran piutang tahun 2005		<u>Rp 1,620,851,900</u>
Saldo akhir tahun 2005		<u>Rp 1,982,942,500</u>
(Lampiran III)		
6 Persediaan Barang		
a Persediaan barang konsumsi awal tahun 2005		
Pembelian barang konsumsi tahun 2005	Rp 5,842,842	
Harga pokok penjualan barang konsumsi tahun 2005	<u>Rp 9,313,038</u>	Rp 15,155,880
Persediaan barang konsumsi akhir tahun 2005		<u>Rp 9,255,049</u>
b Persediaan barang lain awal tahun 2005		
Pembelian barang lain tahun 2005	Rp 143,941,850	
Harga pokok penjualan barang lain tahun 2005	<u>Rp 841,185,000</u>	Rp 985,126,850
Persediaan barang lain akhirtahun 2005		<u>Rp 863,271,650</u>
(Lampiran IV)		<u>Rp 121,855,200</u>
7 Pajak di bayar di muka		
PPH pasal 25 Badan dibayar		<u>Rp 3,437,118</u>

**PENJELASAN NERACA KPRI "SUKA" GENENG
PER 31 DESEMBER 2006**

1 Kas		
Saldo awal tahun 2006	247,924	
Penerimaan tahun 2006	<u>3,408,725,736</u>	3,408,973,660
Pengeluaran tahun 2006		<u>3,408,681,517</u>
Saldo akhir tahun 2006 (Lampiran I)		<u>292,143</u>
2 Tabanas		
Saldo awal tahun 2006	6,004,116	
Memasukkan simpanan tahun 2006	<u>60,000</u>	
Saldo akhir tahun 2006		<u>6,064,116</u>
3 Simpanan di BMI Surabaya		
Saldo awal / akhir tahun 2006		<u>24,000,000</u>
4 Piutang Barang		
a Saldo awal piutang barang konsumsi th. 2006	280,350	
Piutang barang konsumsi th. 2006	<u>5,629,600</u>	5,909,950
Penerimaan angsuran piutang tahun 2006		<u>5,540,100</u>
Saldo akhir piutang barang konsumsi th. 2006		<u>369,850</u>
b Saldo awal piutang barang lain tahun 2006	316,931,450	
Piutang barang lain tahun 2006	<u>1,026,680,050</u>	1,343,611,500
Penerimaan angsuran piutang tahun 2006		<u>1,031,277,200</u>
Penghapusan piutang tak tertagih tahun 2006		<u>312,334,300</u>
Saldo akhir piutang barang lain tahun 2006 (Lampiran II)		<u>150,000</u> <u>312,184,300</u>
5 Piutang uang		
Saldo awal tahun 2006	1,982,942,500	
Piutang uang tahun 2006	<u>1,377,430,050</u>	3,360,372,550
Penerimaan angsuran piutang tahun 2006		<u>1,537,675,100</u>
Saldo akhir piutang uang tahun 2006 (Lampiran III)		<u>1,822,697,450</u>
6 Persediaan Barang		
a Persediaan barang konsumsi awal tahun 2006	5,900,831	
Pembelian barang konsumsi tahun 2006	<u>6,591,192</u>	12,492,023
Harga pokok penjualan barang konsumsi tahun 2006		<u>10,125,804</u>
Persediaan barang konsumsi akhir tahun 2006		<u>2,366,219</u>
b Persediaan barang lain awal tahun 2006	121,855,200	
Pembelian barang lain tahun 2006	<u>959,608,500</u>	1,081,463,700
Harga pokok penjualan barang lain tahun 2006		<u>953,950,500</u>
Persediaan barang lain akhirtahun 2006 (Lampiran IV)		<u>127,513,200</u>
7 Pajak di bayar di muka		
PPH pasal 25 Badan dibayar		<u>3,487,118</u>

**PENJELASAN NERACA KPRI "SUKA" GENENG
PER 31 DESEMBER 2007**

1 Kas		
Saldo awal tahun 2007	292,143	
Penerimaan tahun 2007	<u>3,523,961,484</u>	3,524,253,627
Pengeluaran tahun 2007		<u>3,524,127,472</u>
Saldo akhir tahun 2007 (Lampiran I)		<u><u>126,155</u></u>
2 Tabanas		
Saldo awal tahun 2007	6,064,116	
Memasukkan simpanan tahun 2007	<u>55,884</u>	
Saldo akhir tahun 2007		<u><u>6,120,000</u></u>
3 Simpanan di BMI Surabaya		
Saldo awal tahun 2007	24,000,000	
Mengambil Simpanan tahun 2007	<u>24,000,000</u>	
Saldo akhir tahun 2007		<u><u>-</u></u>
4 Piutang Barang		
a Saldo awal piutang barang konsumsi th. 2007		
Piutang barang konsumsi th. 2007	369,850	
Penerimaan angsuran piutang tahun 2007	<u>6,960,500</u>	7,330,350
Saldo akhir piutang barang konsumsi th. 2007		<u>7,084,500</u>
b Saldo awal piutang barang lain tahun 2007		
Piutang barang lain tahun 2007	312,184,300	
Penerimaan angsuran piutang tahun 2007	<u>1,261,054,750</u>	1,573,239,050
Penghapusan piutang tak tertagih tahun 2007		<u>1,108,948,250</u>
Saldo akhir piutang barang lain tahun 2007 (Lampiran II)		<u>464,290,800</u> <u>150,000</u> <u><u>464,140,800</u></u>
5 Piutang uang		
Saldo awal tahun 2007	1,822,697,450	
Piutang uang tahun 2007	<u>1,787,056,800</u>	3,609,754,250
Penerimaan angsuran piutang tahun 2007		<u>1,591,771,300</u>
Saldo akhir piutang uang tahun 2007 (Lampiran III)		<u><u>2,017,982,950</u></u>
6 Persediaan Barang		
a Persediaan barang konsumsi awal tahun 2007		
Pembelian barang konsumsi tahun 2007	2,366,219	
Harga pokok penjualan barang konsumsi tahun 2007	<u>12,023,502</u>	14,389,721
Persediaan barang konsumsi akhir tahun 2007		<u>11,562,750</u>
b Persediaan barang lain awal tahun 2007		
Pembelian barang lain tahun 2007	127,513,200	
Harga pokok penjualan barang lain tahun 2007	<u>1,132,963,100</u>	1,260,478,300
Persediaan barang lain akhirtahun 2006		<u>1,151,649,750</u>
(Lampiran IV)		<u><u>108,828,550</u></u>
7 Pajak di bayar di muka		
PPh pasal 25 Badan dibayar		<u><u>3,286,923</u></u>

**PENJELASAN NERACA KPRI "SUKA" GENENG
PER 31 DESEMBER 2008**

1	Kas		
	Saldo awal tahun 2008	128,155	
	Penerimaan tahun 2008	<u>3,974,096,379</u>	3,974,222,534
	Pengeluaran 2008		<u>3,974,044,474</u>
	Saldo akhir tahun 2008		<u>178,060</u>
	(Lampiran I)		
2	Tabanas		
	Saldo awal / akhir tahun 2008		<u>6,120,000</u>
3	Piutang Barang		
a	Saldo awal piutang barang konsumsi tahun 2008	245,850	
	Piutang barang konsumsi tahun 2008	<u>5,843,850</u>	6,089,700
	Penerimaan angsuran piutang tahun 2008		<u>5,637,350</u>
	Saldo akhir piutang barang konsumsi tahun 2008		<u>452,350</u>
b	Saldo awal piutang barang lain tahun 2008	464,140,800	
	Piutang barang lain tahun 2008	<u>1,448,522,200</u>	1,912,663,000
	Penerimaan angsuran piutang tahun 2008		<u>1,396,979,150</u>
			515,683,850
	Penghapusan piutang tak tertagih tahun 2008		<u>150,000</u>
	Saldo akhir piutang barang lain tahun 2008		<u>515,533,850</u>
	(Lampiran II)		
4	Piutang Uang		
	Saldo awal tahun 2008	2,017,982,950	
	Piutang uang tahun 2008	<u>1,920,272,850</u>	3,938,255,800
	Penerimaan angsuran piutang tahun 2008		<u>1,873,851,950</u>
	Saldo akhir piutang uang tahun 2008		<u>2,064,403,850</u>
	(Lampiran III)		
5	Persediaan Barang		
a	Persediaan barang konsumsi awal tahun 2008	2,828,971	
	Pembelian barang konsumsi tahun 2008	<u>13,383,100</u>	16,210,071
	Harga pokok penjualan barang konsumsi tahun 2008		<u>6,584,592</u>
	Persediaan barang konsumsi akhir tahun 2008		<u>7,626,479</u>
b	Persediaan barang lain awal tahun 2008	108,828,550	
	Pembelian barang lain tahun 2008	<u>1,321,166,600</u>	1,429,995,150
	Harga pokok penjualan barang lain tahun 2008		<u>1,326,475,550</u>
	Persediaan barang lain akhir tahun 2008		<u>101,519,600</u>
	(Lampiran IV)		
6	Pajak di bayar di muka		
	PPH pasal 25 Badan dibayar		<u>3,986,973</u>

PERHITUNGAN SISA HASIL USAHA KPRI "SUKA" Tahun 1998 sampai 2008

PERHITUNGAN RUGI/LABA KP-RI "SUKA" GENENG
TANGGAL 31 DESEMBER 1998

A. UNIT SIMPAN PINJAM

Pendapatan bunga dari anggota	122.495.150	
<u>Beban</u>		
6100 Beban Pembinaan	11.995.150	
6200 Beban Operasional	82.101.602	
6300 Beban Amd. & Umum	12.274.645	
6400 Beban PH Bang./Inv.	3.036.624 +	109.407.661 -
	<u>109.407.661 -</u>	<u>13.087.489</u>

F. UNIT PERTOKOHAN

- Penjualan barang konsumsi	4.703.950	
- HPP	3.721.163 -	982.787
- Penjualan barang lain	144.265.000	
- HPP	119.289.712 -	24.975.288
<u>Hasil unit-unit</u>		
- Pres/Laminating	315.050	
- Foto copy	1.338.850 +	1.653.900 +
	<u>1.653.900 +</u>	<u>27.611.975</u>

Beban

6100 Beban Pembinaan	-	
6200 Beban Operasional	943.450	
6300 Beban Amd. & Umum	4.115.645 +	5.059.095 -
	<u>5.059.095 -</u>	<u>22.552.880</u>
Jumlah pendapatan (Hasil usaha kena pajak)		<u>35.640.369</u>

C. PENDAPATAN LAIN LAIN BUKAN DR. ANGGOTA

- Jasa dari PKP-KI	182.330	
- Jasa dari BKE (SKPR)	174.200 +	
Jumlah pendapatan (Hasil usaha tidak kena pajak)		<u>356.530 -</u>
S H U sebelum pajak		<u>35.996.899</u>
PPh. Psd. 25 Badan $10\% \times 25.000.000 = 2.500.000$		
$15\% \times 10.640.369 = 1.596.055 +$		<u>4.096.055 -</u>
S H U sesudah pajak		<u>31.900.844</u>

KPRI "SUKA" GENENG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 1999

URAIAN		Masuk	Keluar
A. UNIT PERTOKOAN			
4111	Penjualan barang	190,911,600	
4511	Penerimaan ongkos fotocopy & pres mika	142,750	
5005	Harga pokok penjualan barang		155,471,140
Beban			
6200	Beban operasional		652,550
6300	Beban administrasi dan umum		3,963,456
		191,054,350	160,087,146
	Laba penjualan barang	30,967,204	
B. UNIT SIMPAN PINJAM			
Penerimaan Jasa			
4411	Bunga yang diterima	145,054,875	
Beban			
6100	Beban pembinaan anggota		13,085,250
6200	Beban operasional		102,008,420
6300	Beban administrasi dan umum		11,974,465
6400	Beban penyusutan		3,036,240
		145,054,875	130,104,375
	Laba bersih USP	14,950,500	
	Jumlah laba bersih (A + B) (Hasil usaha kena pajak)	45,917,704	
C. PENERIMAAN DARI BUKAN ANGGOTA			
4521	Jasa PKP-RI	303,710	
4521	Jasa Tabanas	447,000	
	Jumlah penerimaan (hasil usaha tidak kena pajak)	750,710	
	Jumlah laba (A + B + C)/SHU sebelum pajak	46,668,414	
PPh pasal 25 Badan			
	a. $10\% \times \text{Rp } 25,000,000 = \text{Rp } 2,500,000$		
	b. $15\% \times \text{Rp } 20,917,045 = \text{Rp } 3,137,656$		
	Jumlah PPh pasal 25 Badan	4,591,770	5,637,656
		46,668,414	5,637,656
	Sisa Hasil Usaha (sesudah pajak)	41,030,758	

KPRI "SUKA" GENENG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
 PER 31 DESEMBER 2000

URAIAN		Masuk	Keluar
A. UNIT PERTOKOAN			
4111	Penjualan barang	293,286,995	
4511	Penerimaan ongkos fotocopy & pres mika	179,800	
5005	Harga pokok penjualan barang		231,288,950
5421	Beban angkut pembelian		480,000
	Beban		385,750
6200	Beban operasional		4,771,850
6300	Beban administrasi dan umum		
		293,466,795	236,926,550
	Laba penjualan barang	56,540,245	
B. UNIT SIMPAN PINJAM			
Penerimaan Jasa			
4411	Bunga yang diterima	175,714,175	
	Beban		
6100	Beban pembinaan anggota		14,569,500
6200	Beban operasional		121,115,113
6300	Beban administrasi dan umum		13,563,362
6400	Beban penyusutan		2,615,400
		175,714,175	151,863,375
	Laba bersih USP	23,850,800	
	Jumlah laba bersih (A + B) (Hasil usaha kena pajak)	80,391,045	
C. PENERIMAAN DARI BUKAN ANGGOTA			
4521	Jasa PKP-RI	441,300	
4521	Jasa Tabanas	198,106	
	(Hasil usaha tidak kena pajak)		
	Jumlah penerimaan dari bukan anggota/	639,406	
	Jumlah laba (A + B + C)/SHU sebelum pajak	81,030,451	
	PPh pasal 25 Badan		
	a. 10% x Rp 25,000,000 = Rp 2,500,000		
	b. 15% x Rp 55,391,045 = Rp 8,308,657		
	c. 25% x 5,391,045 = Rp 1,347,761		
	Jumlah PPh pasal 25 Badan	8,039,105	12,156,418
		81,030,451	12,156,418
	Sisa Hasil Usaha (sesudah pajak)	68,874,033	

KPRI "SUKA" GENENG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
 PER 31 DESEMBER 2001

URAIAN		Masuk	Keluar
A. UNIT PERTOKOAN			
4111	Penjualan barang	345,214,400	
4511	Penerimaan ongkos fotocopy & pres mika	322,550	
5005	Harga pokok penjualan barang		265,017,450
5421	Beban angkut pembelian		1,050,000
	Beban		
6200	Beban operasional		52,050,069
6300	Beban administrasi dan umum		5,271,900
		345,536,950	323,389,419
	Laba penjualan barang	22,147,531	
B. UNIT SIMPAN PINJAM			
Penerimaan Jasa			
4411	Bunga yang diterima	209,390,525	
	Beban		
6100	Beban pembinaan anggota		16,022,500
6200	Beban operasional		157,422,320
6300	Beban administrasi dan umum		14,147,400
6400	Beban penyusutan		2,608,600
		209,390,525	190,200,820
	Laba bersih USP	19,189,705	
	Jumlah laba bersih (A + B) (Hasil usaha kena pajak)	41,337,236	
C. PENERIMAAN DARI BUKAN ANGGOTA			
4521	Jasa PKP-RI	590,210	
4521	Jasa dari BKE	334,400	
	(Hasil usaha tidak kena pajak)		
	Jumlah penerimaan dari bukan anggota/	924,610	
	Jumlah penerimaan (A + B + C)	42,261,846	
	PPH pasal 25 Badan		
	a. 10% x Rp 41,337,236 = Rp 4,133,724		
	b. 25% x Rp - = Rp -		
	Jumlah PPh pasal 25 Badan	4,133,724	4,133,724
		42,261,846	4,133,724
	Sisa Hasil Usaha (sesudah pajak)	38,128,122	

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2002

KODE PERK	URAIAN	TAHUN 2002	TAHUN 2001
	<u>UNIT PERTOKOAN</u>		
4111	1 Penjualan barang	477,403,150	345,214,400
4511	2 Penerimaan ongkos fotocopy & pres mika	942,750	322,550
	3 Laba kotor (1+2)	478,345,900	345,536,950
5005	4 Harga pokok penjualan	404,835,800	265,017,450
5412	5 Beban angkut pembelian	1,300,000	1,050,000
6200	6 Beban operasional	51,635,547	52,050,069
6300	7 Beban administrasi dan umum	7,247,200	5,271,900
	8 Jumlah beban (4+ 5+6+7+9)	465,018,547	323,389,419
	9 Laba bersih toko (3 - 10)	13,327,353	22,147,531
	<u>UNIT SIMPAN PINJAM</u>		
4411	10 Bunga diterima dari anggota	243,307,555	209,390,525
6100	11 Beban pembinaan anggota	19,239,000	16,022,500
6200	12 Beban operasional	181,059,720	157,422,320
6300	13 Beban administrasi dan umum	14,817,250	14,147,400
6400	14 Beban penyusutan	2,681,000	2,608,600
	15 Jumlah beban (13+14+15+16)	217,796,970	190,200,820
	16 Laba bersih USP (12-17)	25,510,585	19,189,705
	17 Jumlah laba bersih Unit Pertokoan dan USP/ Hasil usaha kena pajak (11+18)	38,837,938	41,337,236
	<u>PENERIMAAN DARI BUKAN ANGGOTA</u>		
4521	18 a. Jasa PKP-RI	525,575	590,210
	b. Jasa dari SKPB BKE	2,679,727	334,400
	c. Jasa Tabanas	92,000	
	19 Jumlah penerimaan dari bukan anggota/ hasil usaha tidak kena pajak (18.a+b+c)	3,297,302	924,610
	20 Jumlah hasil usaha sebelum dikurangi pajak (17+19)	42,135,240	42,261,846
	21 PPh pasal 25 Badan		
	a. 10% x Rp 38,837,938 = Rp 3,883,794		
	b. 25% x Rp - = Rp -		
	22 Jumlah PPh pasal 25 Badan (21a + b)	3,883,794	4,133,724
	23 Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi pajak (22-24)	38,251,446	38,128,122

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2003

KODE PERK	URAIAN	TAHUN 2003	TAHUN 2002
	UNIT PERTOKOAN		
4111	1 Penjualan barang konsumsi	49,285,400	
4112	2 Penjualan barang lain	628,645,850	477,403,150
4511	3 Penerimaan ongkos fotocopy & pres mika	214,500	942,750
	4 Laba kotor (1+2 +3)	678,145,750	478,345,900
5411	5 Beban angkut pembelian barang konsumsi	720,000	
5412	6 Beban angkut pembelian barang lain	1,500,000	1,300,000
5511	7 Harga pokok penjualan barang konsumsi	46,574,527	
5512	8 Harga pokok penjualan barang lain	521,659,600	404,835,800
6200	9 Beban operasional	95,466,429	51,635,547
6300	10 Beban administrasi dan umum	2,949,000	7,247,200
	11 Jumlah beban (5+6+7+9+10)	668,869,556	465,018,547
	12 Laba bersih toko (4 - 11)	9,276,194	13,327,353
	UNIT SIMPAN PINJAM		
4411	13 Bunga diterima dari anggota	281,377,055	243,307,555
6100	14 Beban pembinaan anggota	27,440,600	19,239,000
6200	15 Beban operasional	198,521,359	181,059,720
6300	16 Beban administrasi dan umum	21,125,850	14,817,250
6400	17 Beban penyusutan	3,235,600	2,681,000
	18 Jumlah beban (14+15+16 +17)	250,323,409	217,796,970
	19 Laba bersih USP (13-18)	31,053,646	25,510,585
	20 Jumlah laba bersih Unit Pertokoan dan USP		
	Hasil usaha kena pajak (12+19)	40,329,840	38,837,938
	PENERIMAAN DARI BUKAN ANGGOTA		
4521	21a Jasa PKPRI Kabupaten Ngawi	612,200	525,575
	21b Jasa dari SKPB BKE	3,720,500	2,679,727
	21c Penerimaan bunga tabanas		92,000
	21d Sisa bagi hasil dari BMI Surabaya		
	22 Jumlah penerimaan dari bukan anggota/ hasil usaha tidak kena pajak (21.a+b+c+d)	4,332,700	3,297,302
	23 Jumlah hasil usaha sebelum dikurangi pajak (20+22)	44,662,540	42,135,240
	24 PPh pasal 25 Badan 10% xRp = Rp 40,329,840 = Rp 4,032,984		
	25 Jumlah PPh pasal 25 Badan (24)	4,032,984	3,883,794
	26 Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi pajak (23-25)	40,629,556	38,251,446

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2004

KODE PERK	URAIAN	TAHUN 2004	TAHUN 2003
	UNIT PERTOKOAN		
4111	1 Penjualan barang konsumsi	11,138,600	49,285,400
4112	2 Penjualan barang lain	863,199,500	628,645,850
4511	3 Penerimaan ongkos fotocopy & pres mika	186,750	214,500
	4 Laba kotor (1+2 +3)	874,524,850	678,145,750
5411	5 Beban angkut pembelian barang konsumsi	80,000	720,000
5412	6 Beban angkut pembelian barang lain	1,600,000	1,500,000
5511	7 Harga pokok penjualan barang konsumsi	10,699,661	46,574,527
5512	8 Harga pokok penjualan barang lain	770,100,000	521,659,600
6200	9 Beban operasional	84,304,987	95,466,429
6300	10 Beban administrasi dan umum	2,066,800	2,949,000
	11 Jumlah beban (5+6+7+9+10)	868,851,448	668,869,556
	12 Laba bersih toko (4 - 11)	5,673,402	9,276,194
	UNIT SIMPAN PINJAM		
4411	13 Bunga diterima dari anggota	505,279,025	281,377,055
6100	14 Beban pembinaan anggota	28,362,500	27,440,600
6200	15 Beban operasional	392,736,384	198,521,359
6300	16 Beban administrasi dan umum	28,378,500	21,125,850
6400	17 Beban penyusutan	2,557,000	3,235,600
	18 Jumlah beban (14+15+16 +17)	452,034,384	250,323,409
	19 Laba bersih USP (13-18)	53,244,641	31,053,646
	20 Jumlah laba bersih Unit Pertokoan dan USP		
	Hasil usaha kena pajak (12+19)	58,918,043	40,329,840
	PENERIMAAN DARI BUKAN ANGGOTA		
4521	21a Jasa KPRI Kabupaten Ngawi	641,200	612,200
	21b Jasa dari SKPB BKE		3,720,500
	21c Penerimaan bunga tabanas		
	21d Sisa bagi hasil dari BMI Surabaya	1,410,000	
	22 Jumlah penerimaan dari bukan anggota/ hasil usaha tidak kena pajak (21.a+b+c+d)	2,051,200	4,332,700
	23 Jumlah hasil usaha sebelum dikurangi pajak (20+22)	60,969,243	44,662,540
	24 PPh pasal 25 Badan 10% xRp = Rp 58,918,043 = Rp 5,891,804		
	25 Jumlah PPh pasal 25 Badan (24)	5,891,804	4,032,984
	26 Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi pajak (23-25)	55,077,439	40,629,556

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2005

KODE PERK	URAIAN	TAHUN 2005	TAHUN 2004
	UNIT PERTOKOAN		
4111	1 Penjualan barang konsumsi	9,619,550	11,138,600
4112	2 Penjualan barang lain	957,286,200	863,199,500
4511	3 Penerimaan ongkos fotocopy & pres mika	83,500	186,750
	4 Laba kotor (1+2 +3)	966,989,250	874,524,850
5411	5 Beban angkut pembelian barang konsumsi	90,000	80,000
5412	6 Beban angkut pembelian barang lain	1,400,000	1,600,000
5511	7 Harga pokok penjualan barang konsumsi	9,255,049	10,699,661
5512	8 Harga pokok penjualan barang lain	863,271,650	770,100,000
6200	9 Beban operasional	71,984,246	84,304,987
6300	10 Beban administrasi dan umum	13,445,650	2,066,800
	11 Jumlah beban (5+6+7+9+10)	959,446,595	868,851,448
	12 Laba bersih toko (4 - 11)	7,542,655	5,673,402
	UNIT SIMPAN PINJAM		
4411	13 Bunga diterima dari anggota	545,509,900	505,279,025
6100	14 Beban pembinaan anggota	30,805,000	28,362,500
6200	15 Beban operasional	451,921,044	392,736,384
6300	16 Beban administrasi dan umum	18,537,600	28,378,500
6400	17 Beban penyusutan	2,507,000	2,557,000
	18 Jumlah beban (14+15+16 +17)	503,770,644	452,034,384
	19 Laba bersih USP (13-18)	41,739,256	53,244,641
	20 Jumlah laba bersih Unit Pertokoan dan USP		
	Hasil usaha kena pajak (12+19)	49,281,911	58,918,043
	PENERIMAAN DARI BUKAN ANGGOTA		
4521	21a Jasa PKPRI Kabupaten Ngawi	459,970	641,200
	21b Jasa dari SKPB BKE	100,000	
	21c Penerimaan bunga tabanas	60,000	
	21d Sisa bagi hasil dari BMI Surabaya	996,097	1,410,000
	22 Jumlah penerimaan dari bukan anggota/ hasil usaha tidak kena pajak (21.a+b+c+d)	1,616,067	2,051,200
	23 Jumlah hasil usaha sebelum dikurangi pajak (20+22)	50,897,978	60,969,243
	24 PPh pasal 25 Badan 10% xRp = Rp 49,281,911 = Rp 4,928,191		
	25 Jumlah PPh pasal 25 Badan (24)	4,928,191	5,891,804
	26 Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi pajak (23-25)	45,969,787	55,077,439

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2006

KODE PERK	URAIAN	TAHUN 2006	TAHUN 2005
	UNIT PERTOKOAN		
4111	1 Penjualan barang konsumsi	10,488,900	9,619,550
4112	2 Penjualan barang lain	1,036,862,150	957,286,200
4511	3 Penerimaan ongkos fotocopy & pres mika		83,500
	4 Laba kotor (1+2)	1,047,351,050	966,989,250
5411	5 Beban angkut pembelian barang konsumsi	50,000	90,000
5412	6 Beban angkut pembelian barang lain	1,900,000	1,400,000
5511	7 Harga pokok penjualan barang konsumsi	10,125,804	9,255,049
5512	8 Harga pokok penjualan barang lain	953,950,500	863,271,650
6200	9 Beban operasional	44,842,500	71,984,246
6300	10 Beban administrasi dan umum	28,580,000	13,445,650
	11 Jumlah beban (4+ 5+6+7+9)	1,039,448,804	959,446,595
	12 Laba bersih toko (3 - 10)	7,902,246	7,542,655
	UNIT SIMPAN PINJAM		
4411	13 Bunga diterima dari anggota	552,774,150	545,509,900
6100	14 Beban pembinaan anggota	36,004,250	30,805,000
6200	15 Beban operasional	462,911,040	451,921,044
6300	16 Beban administrasi dan umum	12,758,100	18,537,600
6400	17 Beban penyusutan	2,507,000	2,507,000
	18 Jumlah beban (13+14+15+16)	514,180,390	503,770,644
	19 Laba bersih USP (12-17)	38,593,760	41,739,256
	20 Jumlah laba bersih Unit Pertokoan dan USP/ Hasil usaha kena pajak (11+18)	46,496,006	49,281,911
	PENERIMAAN DARI BUKAN ANGGOTA		
4521	21a Jasa PKPRI Kabupaten Ngawi	429,765	459,970
	21b Jasa dari SKPB BKE	100,000	100,000
	21c Penerimaan bunga tabanas	60,000	60,000
	21d Sisa bagi hasil dari BMI Surabaya	996,097	996,097
	22 Jumlah penerimaan dari bukan anggota/ hasil usaha tidak kena pajak (20.a+b+c+d)	1,585,862	1,616,067
	23 Jumlah hasil usaha sebelum dikurangi pajak (19+21)	48,081,868	50,897,978
	24 PPh pasal 25 Badan 10% xRp = Rp 46,496,006 = Rp 4,649,601		
	25 Jumlah PPh pasal 25 Badan (23)	4,649,601	4,928,191
	26 Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi pajak (23-25)	43,432,267	45,969,787

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2007

KODE PERK	URAIAN	TAHUN 2007	TAHUN 2006
	UNIT PERTOKOAN		
4111	1 Penjualan barang konsumsi	11,771,175	10,488,900
4112	2 Penjualan barang lain	1,289,002,350	1,036,862,150
	3 Laba kotor (1+2 +3)	1,300,773,525	1,047,351,050
5411	4 Beban angkut pembelian barang konsumsi	75,000	50,000
5412	5 Beban angkut pembelian barang lain	1,400,000	1,900,000
5511	6 Harga pokok penjualan barang konsumsi	11,562,750	10,125,804
5512	7 Harga pokok penjualan barang lain	1,151,649,750	953,950,500
6200	8 Beban operasional	103,873,000	44,842,500
6300	9 Beban administrasi dan umum	24,938,500	28,580,000
	10 Jumlah beban (4+ 5+6+7+9)	1,293,499,000	1,039,448,804
	11 Laba bersih toko (3 - 10)	7,274,525	7,902,246
	UNIT SIMPAN PINJAM		
4411	12 Bunga diterima dari anggota	533,689,225	552,774,150
6100	13 Beban pembinaan anggota	50,450,500	36,004,250
6200	14 Beban operasional	423,194,670	462,911,040
6300	15 Beban administrasi dan umum	12,304,900	12,758,100
6400	16 Beban penyusutan	2,507,000	2,507,000
	17 Jumlah beban (13+14+15+16)	488,457,070	514,180,390
	18 Laba bersih USP (12-17)	45,232,155	38,593,760
	19 Jumlah laba bersih Unit Pertokoan dan USP/ Hasil usaha kena pajak (11+18)	52,506,680	46,496,006
	PENERIMAAN DARI BUKAN ANGGOTA		
4521	20a Jasa PKPRI Kabupaten Ngawi	466,975	429,765
	20b Jasa dari SKPB BKE	106,400	100,000
	20c Penerimaan bunga tabanas	55,884	60,000
	20d Sisa bagi hasil dari BMI Surabaya	2,025,000	996,097
	21 Jumlah penerimaan dari bukan anggota/ hasil usaha tidak kena pajak (20.a+b+c+d)	2,654,259	1,585,862
	22 Jumlah hasil usaha sebelum dikurangi pajak (19+21)	55,160,939	48,081,868
	23 PPh pasal 25 Badan 10% xRp =52,506,680 = Rp 5,250,668		
	24 Jumlah PPh pasal 25 Badan (23)	5,250,668	4,649,601
	25 Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi pajak (22-24)	49,910,271	43,432,267

KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) "SUKA" GENENG
PERHITUNGAN HASIL USAHA
PER 31 DESEMBER 2008

KODE PERK	URAIAN	TAHUN 2008	TAHUN 2007
	UNIT PERTOKOAN		
4111	1 Penjualan barang konsumsi	10,345,050	11,771,175
4112	2 Penjualan barang lain	1,388,823,400	1,289,002,350
	3 Laba kotor (1+2)	1,399,168,450	1,300,773,525
5411	4 Beban angkut pembelian barang konsumsi	55,000	75,000
5412	5 Beban angkut pembelian barang lain	1,500,000	1,400,000
5511	6 Harga pokok penjualan barang konsumsi	8,584,592	11,562,750
5512	7 Harga pokok penjualan barang lain	1,328,475,550	1,151,649,750
6200	8 Beban operasional	18,797,620	103,873,000
6300	9 Beban administrasi dan umum	30,976,350	24,938,500
	10 Jumlah beban (4+ 5+6+7+9)	1,388,389,112	1,293,499,000
	11 Laba bersih toko (3 - 10)	10,779,338	7,274,525
	UNIT SIMPAN PINJAM		
4411	12 Bunga diterima dari anggota	483,770,100	533,689,225
6100	13 Beban pembinaan anggota	46,265,000	50,450,500
6200	14 Beban operasional	371,851,880	423,194,670
6300	15 Beban administrasi dan umum	15,948,150	12,304,900
6400	16 Beban penyusutan	2,507,000	2,507,000
	17 Jumlah beban (13+14+15+16)	436,572,030	488,457,070
	18 Laba bersih USP (12-17)	47,198,070	45,232,155
	19 Jumlah laba bersih Unit Pertokoan dan USP		
	Hasil usaha kena pajak (11+18)	57,977,408	52,506,680
	PENERIMAAN DARI BUKAN ANGGOTA		
4521	20a Jasa PKPRI Kabupaten Ngawi	535,865	466,975
	20b Jasa dari SKPB BKE	106,400	106,400
	20c Penerimaan bunga tabanas		55,884
	20d Sisa bagi hasil dari BMI Surabaya		2,025,000
	21 Jumlah penerimaan dari bukan anggota/ hasil usaha tidak kena pajak (20.a+b+c+d)	642,265	2,654,259
	22 Jumlah hasil usaha sebelum dikurangi pajak (19+21)	58,619,673	55,160,939
	23 PPh pasal 25 Badan 10% xRp		
	24 Jumlah PPh pasal 25 Badan (23)	5,861,967	5,516,094
	25 Sisa Hasil Usaha setelah dikurangi pajak (22-24)	52,757,706	49,644,845